

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 8 LAREN LAMONGAN**

SKRIPSI



**Oleh :**

Nofiyati

NIM. 18110188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Mei, 2022**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 8 LAREN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Srata Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



**Oleh:**

Nofiyati

NIM. 18110188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Mei, 2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 8 LAREN LAMONGAN**

Oleh :

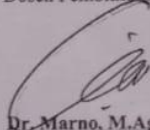
Nofiyati

NIM. 18110188

**Telah Disetujui**

Oleh :

Dosen Pembimbing

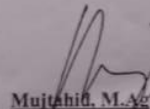


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 1972082220021210

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

iii

## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 8 LAREN LAMONGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Nofiyati (18110188)**  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan

**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang

Tanda Tangan

Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 198508142018011001  
Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196910202006041001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur selalu terhaturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat yang tiada henti-hentinya hingga terselesainya skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan keteladanan agung bagi kita serta membawa kita pada jalan petunjuk yang terang benerang, semoga kelak kami menjadi umat yang memperoleh syafaat. Ucapan terimakasih juga tak henti-hentinya terucapkan kepada:

1. Kedua orang yang selalu membuat saya termotivasi, yaitu bapak dan ibu yang senantiasa memberi dukungan dan doa yang tulus
2. Teruntuk kakakku yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa.
3. Teruntuk seluruh pihak SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan khususnya yang berkenan meluangkan waktu untuk membantu proses penyelesaian skripsi
4. Dosen pembimbing bapak Dr. Marno, M.Ag yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen wali bapak Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I. yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada seluruh rekan terdekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya
7. Kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 18 yang selalu memotivasi satu sama lain untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga senantiasa diberikan kemudahan.

## HALAMAN MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ  
الصّٰبِرِيْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (al-Qur’an, al-Baqarah [2]: 153)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Team Depag, *al-Qur’an & Terjemahannya*, Jakarta ; Surya abadi, 2019, 12.

## NOTA DINAS

Dr. Marno, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 28 April 2022

Hal : Skripsi Nofiyati  
Lamp. : 4 (empat) Ekslemper

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Nofiyati  
NIM : 18110188  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP.197208222002121001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 April 2022

Yang membuat pernyataan,



NOFIYATI

NIM. 18110188



## ABSTRAK

Nofiyati. 2022. *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Marno, M.Ag

---

---

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan dalam membentuk karakter religius siswa. Kajian dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Adanya strategi yang digunakan dan diterapkan dengan langkah yang telah diatur oleh seorang guru guna membantu siswa dalam membentuk karakter religius. Dan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang ada pada pembentukan karakter religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian yang prosedur menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku tertentu orang-orang yang diamati yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Peneliti secara langsung terjun lapangan dan mengambil data melalui instrument observasi dan wawancara. Data yang diperoleh oleh peneliti berupa pembicaraan yang diperoleh dari para informan dan data yang lain didapatkan melalui dokumen. Analisis data penelitian yang digunakan ialah model analisis dari Miles, Huberman, yang terbagi menjadi tiga langkah diantaranya Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil akhir atau temuan dalam penelitian ini ialah (1) Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan bertujuan untuk membentuk karakter religius pada siswa melalui pembiasaan di sekolah, keteladanan, pengajaran, pemberian reward, motivasi, dan punishment. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa yakni adanya peran guru, orang tua, dan sarana prasarana serta kesadaran diri pada masing-masing individu atau motivasi diri. Faktor penghambat adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, pertemanan dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Strategi guru Akidah Akhlak, Karakter Religius, dan Siswa

## ABSTRACT

Nofiyati. 2022. The Strategy Implemented by the *Aqeeda-Akhlaq* Subject Teacher in Shaping the Religious Character of the Students of SMP Muhammadiyah 8 Laren, Lamongan. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag

---

This study aims to describe the strategy used by the *Aqeeda-Akhlaq* subject teacher at SMP Muhammadiyah 8 Laren in Lamongan for shaping the students' religious character. This study is a description of the strategy of the *Aqeeda-Akhlaq* subject teacher in shaping the students' religious character. The strategies are used and applied through the steps that have been arranged by the teacher to help students forming their religious characters. Several things that become the supporting and inhibiting factors in the formation of students' religious character at SMP Muhammadiyah 8 Laren, Lamongan.

This study employs a qualitative descriptive approach, which involves a procedure that produces descriptive data in form of writing and certain behaviors of the people being observed. It aims to explain the phenomenon as detailed as possible through an in-depth data collection. The writer directly went to the field and obtained the data through observation and interview as the instruments. The data obtained by the writer are in form of conversations of the informants and documents. The data analysis used is an analytical model from Miles and Huberman, which is divided into three steps including data reduction, data presentation, and conclusion.

The final results or findings in this study are (1) the strategy implemented by the *Aqeeda-Akhlaq* subject teacher aims to shape the students' religious character through habituation in school, exemplary actions, teaching activity, rewards, motivation, and punishment. (2) Supporting and inhibiting factors in shaping the students' religious character, namely the role of teachers, parents, infrastructure, facilities and self-awareness in each individual or self-motivation. The inhibiting factor is the influence of the family, friends and society.

**Keywords:** The Strategy of the *Aqeeda-Akhlaq* teacher, Religious Character, and Students

## مستخلص البحث

نوفياتي. ٢٠٢٢. استراتيجية معلمي مادة العقيدة والأخلاق في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة الحمديّة المتوسطة العامة ٨ لارين لامونجان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. مارنو، الماجستير.

---

يهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجية معلمي مادة العقيدة والأخلاق في مدرسة الحمديّة المتوسطة العامة ٨ لارين لامونجان في تكوين الشخصية الدينية للطلاب. الدراسة في هذا البحث هي وصف استراتيجية معلمي مادة العقيدة والأخلاق في تكوين الشخصية الدينية للطلاب. هناك استراتيجية تم استخدامها وتطبيقها مع خطوات وضعها المعلم لمساعدة الطلاب في تكوين الشخصية الدينية. وبعض الأمور التي تكون من العوامل المدعّمة والمعوقة في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة الحمديّة المتوسطة العامة ٨ لارين لامونجان.

استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي وهو دراسة يتمثل إجراءاتها في إنتاج بيانات وصفية على شكل كتابات وسلوكيات معينة للأشخاص الذين تمت ملاحظتهم، وهدفت إلى تفسير الظاهرة بعمق من خلال جمع البيانات بأعمق ما يمكن. ذهبت الباحثة مباشرة إلى الميدان وأخذت البيانات من خلال أدوات الملاحظة والملاحظة والمقابلة. كانت البيانات التي حصلت عليها في شكل محادثات تم الحصول عليها من المخبرين وغيرها من البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الوثائق. تحليل بيانات البحث المستخدمة هو نموذج ميلز و هورمان، والذي انقسم إلى ثلاث خطوات بما في ذلك تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها.

النتائج الأخيرة في هذا البحث هي (١) استراتيجية معلمي مادة العقيدة والأخلاق المطبقة تهدف إلى تكوين الشخصية الدينية للطلاب من خلال التعويد في المدرسة والقُدوة والتعليم وإعطاء المكافأة والتحفيز والعقاب. (٢) العوامل المدعّمة في تكوين الشخصية الدينية للطلاب هي دور المعلمين وأولياء الأمور والبنية التحتية وكذلك الوعي الذاتي لكل فرد أو الدافع النفسي. وأما العوامل المعوقة فهي تأثير البيئة الأسرية والصدقات والمجتمع.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية معلمي مادة العقيدة والأخلاق، الشخصية الدينية، والطلاب.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan, keimanan yang kuat serta kenikmatan yang tak terkira jumlahnya sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas penulisan skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan”

Ucapan shalawat yang diiringi salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia dan Alhamdulillah, ajarannya masih bisa kita rasakan hingga sekarang.

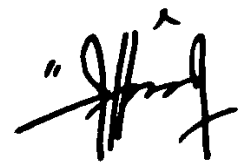
Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang mana telah menyelesaikan kisah perjalanan panjang dalam skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa, penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. Marno, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak Subhan, Ibu Sutiani dan kakakku yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendoakan dengan setulus hati dan memberikan semangat setiap waktu serta telah membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kepala SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Teruntuk seluruh sahabat dan teman-teman PAI saya yang telah mendukung dan menemani saya selama perkuliahan berlangsung.

Mungkin itu saja yang bisa saya haturkan. Saya berharap agar penulisan skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat kepada setiap pembacanya. Aamiin.

Malang, 28 April 2022



Nofiyati  
NIM. 18110188

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	35
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian.....	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah.....	57
Gambar 4. 2 Penyambutan Anak Di Depan Gerbang Masuk .....	69
Gambar 4. 3 Gambar Sholat Dhuha Berjama'ah .....	69
Gambar 4. 4 Gambar Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	70
Gambar 4. 5 Kegiatan Tahfidzul Qur'an .....	71
Gambar 4. 6 Gambar Kegiatan Setelah Sholat Dhuhur Mendengarkan Kultum ..	72
Gambar 4. 7 Gambar Kegiatan Setelah Sholat Tarawih .....	73
Gambar 4. 8 Gambar Kegiatan Tadarus Bersama.....	73



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Wawancara (Kepala Sekolah) .....	88
Lampiran 2 Transkrip Wawancara (Waka Kurikulum).....	91
Lampiran 3 Transkrip Wawancara (Guru Akidah Akhlak).....	93
Lampiran 4 Transkrip wawancara (Siswa).....	96
Lampiran 5 Rubrik Observasi .....	98
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara di sekolah.....	99
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan.....	103
Lampiran 8 Lingkungan Sekolah .....	107
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 10 Surat keterangan telah melakukan penelitian .....	120
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	121

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Strategi Guru .....	10
2. Akidah Akhlak .....	17
3. Karakter Religius.....	21
4. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir.....	38

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Penelitian .....	43
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	49
G. Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Lembaga Penelitian.....	53
1. Identitas Lembaga .....	53
2. Sejarah Sekolah .....	55
3. Struktur Organisasi.....	57
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan .....	64
C. Pembahasan.....	66
1. Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.....	66
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
• Simpulan .....	77
• Implikasi.....	79
• Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik atau guru dalam perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam membentuk sebuah kepribadian yang utama, sedangkan Menurut Azra, bahwa suatu proses dalam penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien diartikan sebagai pendidikan.<sup>2</sup>

Selain itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa menggunakan potensi mereka untuk mengembangkan kecerdasannya, kepribadian, agama, pengendalian diri, kepribadian luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa.<sup>3</sup> Jadi, Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk memotivasi, membina, dan membimbing seseorang untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal guna mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>4</sup>

Guru memiliki arti seseorang yang mengajarkan ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru pada umumnya mengacu pada pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta

---

<sup>2</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, "*Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 2.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Aliet, Noorhayati Sutisno, "*Telaah Filsafat Pendidikan Edisi Revisi*", (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 12.

didik. Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada setelah siswa. Jika guru bukan ahlinya, maka siswa akan lebih sulit berkembang dengan baik karena gurulah yang membentuk pondasi nasional dalam pendidikan. Kehadiran guru yang profesional dan berkualitas juga akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan anak-anak berkualitas di seluruh negeri.<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional, yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa prasekolah melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>6</sup> Sosok guru adalah sosok yang membentuk kepribadian dan jiwa siswa karena memiliki kekuatan dasar untuk membentuk kepribadian siswa dan bertanggung jawab atas agama, negara dan kehidupan serta berguna bagi masyarakat.

Tugas pendidikan terdiri dari serangkaian proses pendidikan dan pembelajaran yang mendorong, mengagumi, memberi contoh, dan menjadi terbiasa. Depdiknas (2000) menyatakan bahwa tugas pokok guru adalah:<sup>7</sup>

- 1) Tugas guru sebagai pengajar (Intruksional). Seorang guru memiliki tugas merencanakan program pendidikan, melaksanakan program yang dibuat, dan melakukan evaluasi pasca pelaksanaan.
- 2) Tugas seorang guru sebagai pendidik (edukator). Guru bertugas untuk membimbing siswa dengan kepribadian yang sempurna menuju kedewasaan.

---

<sup>5</sup> Guru, "Pengertian Guru Dan Tugas Pokok Guru", Jurnal Hasil Riset, (November 2013).

<sup>6</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hlm. 162-163.

<sup>7</sup> Ibid.

3) Tugas guru sebagai pemimpin (managerial). Guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengelola dirinya sendiri, siswanya, dan masyarakat terkait untuk mengarahkan, memantau, mengatur, mengelola, dan berpartisipasi dalam program yang sedang berjalan.

Dalam istilah, akhlak adalah karakteristik yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara spontan ketika dibutuhkan, tanpa pemikiran sebelumnya, dan tanpa dorongan eksternal, karena akhlak menempati posisi paling sentral dalam ajaran Islam.<sup>8</sup> Maka, sudah menjadi misi Nabi SAW di muka bumi untuk menyempurnakan dan meningkatkan akhlak. Sebagaimana ditegaskan Nabi SAW dalam sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus menjadi rasul tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang saleh”. (Hadis Riwayat Imam Ahmad)<sup>9</sup>

Proses pendidikan yang baik dan benar dapat menjadi jalan bagi umat Islam untuk meningkatkan taraf keimanan dan kualitas akhlaknya. Evolusi waktu berkembang sangat pesat baik dari segi teknologi, ilmu pengetahuan maupun gaya hidup. Era globalisasi ini berdampak besar pada perubahan akhlak dalam pendidikan Islam khususnya dalam kehidupan, seperti ketergantungan pada budaya Barat, hedonisme, model pakaian yang mengikuti budaya Barat, dan pergaulan bebas yang terjadi pada masyarakat saat ini.

<sup>8</sup> Sahriansyah, “*Ibadah Dan Akhlak*”, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 175-190.

<sup>9</sup> Rada, “*Hadits Tentang Akhlak*”, <https://dosenpintar.com/hadits-tentang-akhlak/>, diakses pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 21: 20.

Kemunculan teknologi maju dalam perkembangan zaman telah mempengaruhi perubahan akhlak generasi muda Islam, sehingga menyebabkan turunnya kualitas akhlak generasi muda saat ini.<sup>10</sup> Ini adalah faktor perubahan akhlak ketika penggunaan teknologi disalahgunakan. Memang, tidak semua teknologi saat ini berdampak negatif, tetapi semua itu kembali kepada individu yang menggunakannya.

Ketika seseorang membatasi dirinya maka ia dapat menyaring budaya yang seharusnya tidak ia ikuti, di sisi lain melihat generasi zaman muda Islam saat ini kebanyakan terbawa oleh budaya barat. Selain adanya pengaruh dari globalisasi yang membawa perubahan akhlak juga di karenakan kurangnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak.

Hal ini menunjukkan kurangnya pendidikan, pembinaan, pembentukan karakter religius dan penanaman dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa dalam Islam mengajarkan setiap orang perlu memiliki akhlak yang baik, karena akhlak adalah dasar Islam, dan kemuliaan seseorang juga ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Oleh karena itu, pembentukan dan penerapan kepribadian yang mulia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Oleh karena itu, pembentukan akhlak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku siswa dan harus diajarkan di sekolah formal dan informal.

Dalam hal ini, melihat pentingnya pendidikan karakter religius siswa yang harus di milikinya agar tidak mudah terbawa dari berbagai pengaruh,

---

<sup>10</sup> Sukarman Hadi Jaya Putra, "*Kemerosotan Akhlak Remaja Zaman Sekarang*", Karya Tulis Ilmiah (LKTI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Mataram, [Kemerosotan Akhlak Remaja Zaman Sekarang Halaman 1 - Kompasiana.com](#), diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 11.22.

selain itu pentingnya peran guru agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa yang telah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga.

Demikian dalam proses pendidikan karakter religius, diperlukan adanya kondisi yang nyaman efektif dan efisien guna memudahkan agar pendidikan karakter mudah diterapkan dan dapat diterima anak, maka memerlukan strategi yang cocok. Karena dalam penerapan dan implementasi pendidikan karakter religius pada anak disekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seorang guru, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak, karena seorang guru adalah panutan untuk siswanya dan membentuk siswa dengan kepribadian yang mulia.

SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan merupakan suatu Instansi sekolah swasta, di sekolah ini menerapkan pembiasaan sholat dhuha setiap hari kecuali hari sabtu yang dilaksanakan kegiatan upacara dan system hafalan dari juz'ammah sesuai jadwal yang nantinya hasil setoran hafalan akan direkap, hal ini merupakan salah satu pengajaran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di sekolah ini.<sup>11</sup> Sebagaimana visi dan misi SMP Muhammadiyah 8 Laren yakni visinya “Unggul dalam

---

<sup>11</sup> Fitriatin, Wahida Ayunda Fila, “*Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.



prestasi, anggun dalam budi pekerti, terampil dan berbudaya dan salah satu misinya “Menimbulkan penghayatan yang mendalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama Islam sehingga tercipta kemantapan dalam berpikir dan bertindak dengan tujuan terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan terwujudnya kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam”.<sup>12</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki peran dalam membentuk karakter religius.

Akidah akhlak adalah sarana pondasi yang mengarah pada pembentukan pribadi yang lebih baik, sebagaimana pengajaran pendidikan akhlak di sekolah yakni melalui pelaksanaan strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Mata pelajaran akidah akhlak ialah salah satu mata pelajaran keagamaan yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan, selain itu juga ada mata pelajaran keagamaan lainnya seperti al qur'an hadis, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan kemuhammadiyaan.

Oleh karena itu seorang guru akidah akhlak merupakan seorang yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Pembiasaan siswa dalam beribadah akan menyelamatkan moral mereka dari pengaruh negatif yang muncul pada masyarakat saat ini.

---

<sup>12</sup> <https://smpmuhammadiyah8laren.sch.id/read/11/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 02 Juni 2022, pukul 12: 58.

Mata pelajaran akidah akhlak sendiri mempunyai tujuan agar peserta didik memperoleh pendidikan, pemahaman tentang akidah akhlak dan menjadikannya memiliki karakter religius yang dimilikinya melalui pembiasaan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dimuat pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembentukan pendidikan karakter religius bagi peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang menjalankan perannya sebagai pelajar tidak sesuai dengan aturan yang ada. Sehingga mudah terbawa pengaruh dari faktor internal maupun eksternal yang ada karena mereka kurang mendasari diri mereka dengan ajaran agama yang sesuai.
2. Perlunya strategi lain yang mampu memaksimalkan pembentukan karakter religius di luar pembelajaran formal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya peneliti membuat penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini :

- ❖ Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan dedikasi dalam memperluas khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada pengetahuan terkait strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa .
- ❖ Manfaat praktis
  - a) Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan penelitian sebagai bahan literatur maupun referensi dalam mendalami pemahaman terkait strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

- b) Bagi SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan: Adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan bagi para guru dalam pendidikan pada pembinaan dan pembentukan karakter religius siswa khususnya di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.
- c) Bagi Penulis: agar penulis mengetahui apakah strategi guru pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sudah mampu dalam membentuk karakter religius bagi siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.
- d) Bagi Orang Lain: adanya penelitian ini diharapkan mampu sebagai referensi atau bahan dan tambahan wawasan dalam pendidikan agama Islam, dan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan bagi siswa tentang strategi guru akidah akhlak yang tepat dalam membentuk karakter religius siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru berperan dalam mengembangkan potensi bakat di bidang pengembangan. Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa.<sup>13</sup> Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap arah perkembangan pendidikan di Indonesia dan pergeseran pemahaman guru dari pendidikan ke pendidik merupakan keputusan hukum Indonesia yang telah menyetujui peraturan guru dan dosen.<sup>14</sup>

Secara klasik, seorang guru didefinisikan sebagai "seseorang yang pekerjaan atau mata pencahariannya adalah mengajar". Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada siswa.<sup>15</sup> Dalam Undang- Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) menegaskan bahwa:<sup>16</sup> Guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>13</sup> Abdul Hamid., “*Guru Profesional*”, (Ilmiah keislaman dan kemasyarakatan: al falah), Vol. 17, No. 1, (2017).

<sup>14</sup> Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Promosi: Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No.1 (2015), hlm. 73-82.

<sup>15</sup> Akhyak, “*Profil Pendidik Sukses*”, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 1.

<sup>16</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI NO. 14 Th. 2005), (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal maupun non formal.<sup>17</sup>

#### b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam konteks ini, Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru dimaknai sebagai figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, yang mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan sosial.

*John Dewey* menyatakan bahwa ”*Education is the fundamental method of social progress and reform*”. Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membiasakan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Herlin, Khoirun Nisa’c, “*Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

<sup>18</sup> Hamid, Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI, (Desember 2015), hlm. 163.

Kemendiknas (2013), menegaskan bahwa tugas utama seorang guru antara lain sebagai berikut: Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih yang artinya mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup atau kepribadian, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab seorang

---

<sup>19</sup> Ibid., Hlm. 163.

guru (profesional) yakni.<sup>20</sup> Tanggung jawab intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi.

### c. Strategi Guru

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Selain itu strategi juga bisa dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.<sup>21</sup>

Menurut sudjana, strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar yang berarti usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti; tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas hasil pendidikan maka, kualitas pembelajaran harus ditingkatkan, untuk itu harus dicari strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa.<sup>22</sup> Jadi, Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang diperlukan guru dan harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, pemilihan

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 172-173.

<sup>21</sup> Rahmah Johar dan Latifah Harum., “*Strategi Belajar Mengajar*”, (CV. Budi Utama: Yogyakarta, 2016), hlm. 1.

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 2.



strategi juga harus tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal.<sup>23</sup>

Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangatlah penting didalam proses pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik karena dari pemilihan strategi yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan dan mempermudah guru untuk memberikan materi kepada peserta didik. Selanjutnya, Strategi juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik.<sup>24</sup>

Strategi guru dalam pembelajaran banyak sekali salah satunya Pertama, Strategi Pembelajaran Langsung Merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Kedua, Strategi Pembelajaran dengan Diskusi, proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Ketiga, Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil, mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil merupakan strategi yang banyak dianjurkan oleh para pendidik. Keempat, Strategi ini dapat dilakukan untuk mengajarkan materi-materi khusus yang merupakan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Kelima, Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang

---

<sup>23</sup> Maisyanah., dkk, “*Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*”, At Ta’idib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: 15-30 hlm. 19.

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 20.

bisa terdiri 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Keenam, Strategi Pembelajaran Problem Solving Teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran strategi pemecahan masalah.<sup>25</sup>

Dari semua strategi guru dalam pembelajaran diatas, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.<sup>26</sup>

Untuk mewujudkan strategi guru maka seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>27</sup> Cara guru menguasai strategi yang akan digunakan yaitu dengan cara memahami terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, memilih strategi yang tepat agar mudah untuk dipahami, menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika

---

<sup>25</sup> Yunyun, Yudiana., "*Strategi Pembelajaran Dan Media*", PPT, Slide. 14.

<sup>26</sup> Abudin, Nata, "*Filsafat pendidikan Islam*", (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 69-70.

<sup>27</sup> Wardi, "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Relius Siswa*", Tesis, 2018, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, hlm. 33.

menyampaikan strategi, serta membatasi keberhasilan strategi tersebut. Jika seorang guru tidak memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran maka tujuan di dalam pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Namun sebaliknya, jika seorang guru tidak hanya mempunyai satu strategi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ketika tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai karena ketika penggunaan salah satu strategi gagal, guru tersebut masih mempunyai banyak strategi lagi yang akan digunakan.<sup>28</sup>

d. Syarat Menjadi Guru

Untuk dapat melakukan peran dan tugas-tugas serta tanggungjawab guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia yang lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru ini dapat diklasifikasi menjadi beberapa kelompok, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Persyaratan administratif
- b. Persyaratan teknis
- c. Persyaratan psikis
- d. Persyaratan fisik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Khalilah, Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 04, No. 01, (Januari 2016).

mempengaruhi aktivitas seseorang kepada suatu kelompok baik dia dua orang atau lebih dalam suatu usaha untuk mencapai kearah tujuan dalam situasi tertentu atau situasi yang telah di tentukannya.

## 2. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa Arab berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan. Sedangkan menurut istilah, akidah adalah sesuatu yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang-orang yang meyakiniya. Kata akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari kata *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>30</sup>

Akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (akidah).

Menurut Muhaimin mengatakan bahwa, Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup,

---

<sup>30</sup> Nurfadilah, “Pesan Pendidikan Akhlak Dalam Metode Mengajar Akidah Akhlak Di MA Salafiyah Bantarsari”, Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional: Jaringan Penelitian (JARLIT) Cilacap “Menuju Cilacap 4.C (Creativity, Critical), IAIN Purwokerto.

perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akidah akhlak tidak hanya berarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah akidah akhlak menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

#### b. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim, artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak itu adalah :<sup>33</sup>

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan.

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Kaskus Addict, “*Pengertian Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak*”, indah.houseware, [Pengertian Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak | KASKUS](#), diakses pada tanggal 30 November 2021, pukul 17.12.

2) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

#### c. Metode Pembelajaran dalam Akidah Akhlak

Metode pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa metode pengajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi

pelajaran dan pelajaran tersebut dapat di manfaatkan atau berdaya guna bagi peserta didik.<sup>34</sup>

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Omar Mohammad, ia menyebutkan bahwa: “Metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka pelaksanaan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.”<sup>35</sup>

Dengan demikian metode pembelajaran yang bertujuan untuk menolong peserta didik memahami pelajaran agar mempunyai pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap menjadikan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak dapat dilakukan.

Metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam pengintegrasian pendidikan karakter, sebagaimana tercermin pada asas metode di atas bahwa metode itu harus dapat memberikan pembiasaan dan memberi contoh dan tingkah laku yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang

---

<sup>34</sup> “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Harpan Reski Mulia 1 MIN 11 Aceh Tenggara’, Banda Aceh., Tadris : *Jurnal Pendidikan Islam*, 16 Juni 2020, hlm. 125-126.

<sup>35</sup> Ibid.

dipakai guru juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Al Qur'an sebagai sumber utama bagi Islam pada konteks pengajaran juga menggunakan metode-metode yang bervariasi agar mudah dipahami dan di amalkan oleh pemeluknya.<sup>36</sup>

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti "to engrave" (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata "to engrave" dapat diterjemahkan "mengukir, melukis" (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1995). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak."<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Samrin., " Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 123.



manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Pengertian Karakter Religius

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan antara lain yaitu memberikan pelayanan akan penguatan dan pengembangan nilai-nilai yang dapat memperbaiki perilaku anak, baik ketika anak tersebut berada dalam maupun luar lingkungan sekolah, mengkoreksi tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, serta membangun hubungan yang baik antara keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter memiliki sembilan pilar yang merupakan nilai-nilai universal, diantaranya yaitu mencintai Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, mandiri dan tanggung jawab, jujur atau amanah, bersikap hormat dan santun, dermawan, gotong royong dan suka menolong. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini, terutama pada anak usia sekolah dasar. Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar dan menengah antara

---

<sup>38</sup> Awaliyani, Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", *Zahra: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun. 2021, hlm. 56-57.

lain, religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, nasionalis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan peduli sosial.<sup>39</sup>

Dalam penelitiannya, David dan lainnya menyatakan bahwa karakter yang paling ditekankan dalam penanaman karakter peserta didik adalah karakter religius, jujur, dan toleransi karena ketiga karakter tersebut sudah mewakili 15 karakter yang lainnya dan yang paling berhubungan erat dengan keseharian siswa. Religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Religius berasal dari bahasa asing yang berarti agama. Frezer mendefinisikan agama adalah suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang.<sup>40</sup>

Sedangkan Jalaluddin dalam bukunya menyatakan bahwa agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, berupa rutinitas ibadah, dan suatu kondisi jiwa atau cara hidup yang mencerminkan cinta terhadap Tuhan, serta berperilaku sesuai dengan aturan Tuhan. Dapat diketahui bahwa religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta

---

<sup>39</sup> Kusumastuti, Narendradewi, “Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi , Vol. 04 No. 2, Desember 2020, Hal. 333.

<sup>40</sup> Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”, *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun. 2021, hal. 56-57.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan. Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan, terutama pada pendidikan dasar.<sup>41</sup>

Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Proses pembentukan karakter religius tidak akan terlaksana jika pendidik hanya sebatas memberikan perintah pada siswa untuk melaksanakan ajaran agama, akan tetapi seorang pendidik harus mampu memberikan contoh agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Dengan cara tersebut, siswa akan lebih mudah mengikuti perilaku yang baik dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter religius akan berjalan lebih efektif.

c. Faktor pembentukan karakter

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk kita kaji kembali, karena pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina

---

<sup>41</sup> Ibid, “*Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*”, hal. 57.

kepribadian peserta didik. Kendati demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dari pendidik supaya hal itu bisa terealisasi. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara continue supaya siswa bisa memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Penanaman pendidikan karakter penting dilaksanakan di sekolah, agar mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter diamanatkan sebagaimana tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini. Kondisi putra-putri bangsa semakin memprihatinkan dilihat dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar, masalah

---

<sup>42</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Hlm. 369.

narkoba, bahkan kriminalitas yang menjerat anak di bawah umur seakan sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini.

Faktor-faktor pembentukan karakter ialah ahli-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir. Sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter ini menampilkan manusia yang menyolok, karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.<sup>43</sup>

a. Faktor Biologis

Faktor Biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b. Faktor Lingkungan, Disamping faktor-faktor hereditas (faktor Endogin) yang relatif konstan, sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

---

<sup>43</sup> Amalia Muthia Khansa, dkk, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15", *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1, Maret 2020, hlm. 164-166.

#### 4. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Proses pembentukan karakter Proses pembentukan karakter menurut beberapa ahli, sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Menurut ahli Ratna Megawangi mengatakan bahwa sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Sejatinya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting terhadap sebuah pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak itulah yang harus memiliki sebuah hubungan yang sinergis.
- b. Menurut Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah dalam pembentukan karakter:
  - Pertama, kaidah kebertahanan dalam membentuk dan mengembangkan karakter itu tidak bisa secara instan ataupun terburu-buru dalam mendapatkan sebuah hasil.
  - Kedua, yaitu kaidah kesinambungan kalau kita lihat dari sudut sebuah pembiasaan ataupun latihan, walaupun hanya dengan porsi yang sedikit yang terpenting adalah kesinambungannya atau continue.

---

<sup>44</sup> Syauqiyyatus, Uqy Su'adah, "Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)", CV. Global Aksara Press: Surabaya, 2021, hlm. 10-13.

- Ketiga, kaidah momentum yaitu berbagai momentum peristiwa untuk sebuah fungsi pendidikan dan latihan.
- Keempat, kaidah motivasi intrinsik yaitu karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendirinya.
- Kelima, kaidah pembimbingan yaitu dalam pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.

Dari beberapa pengertian diatas mulai dari strategi seorang guru yakni strategi pembentukan karakter religius, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan karakter pada siswa. Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau menstransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa, namun lebih dari yang di ajarkan. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswanya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah. Keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik sangat ditentukan oleh guru dalam lingkungan sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Pezi Ultra, dkk., *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang*, pelambang, Muaddib : Islamic Education Journal, 3(2), 2020, hlm. 28.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati.

Cara guru menguasai strategi yang akan digunakan yaitu dengan cara memahamai terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, memilih strategi yang tepat agar mudah untuk dipahamai, menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menyampaikan strategi, serta membatasi keberhasilan strategi tersebut. Jika seorang guru tidak memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran maka tujuan di dalam pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Namun sebaliknya, jika seorang guru tidak hanya mempunyai satu strategi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ketika tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai karena ketika penggunaa salah satu strategi gagal, guru tersebut masih mempunyai banyak strategi lagi yang akan digunakan.<sup>46</sup>

Dengan demikian, strategi guru sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam karakter, Pembinaan karakter religius kepada peserta didik harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlakul karimah yaitu akhlak mulia yang di contohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus di hindarkan oleh anak, dan

---

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 29.



guru agama Islam harus mampu membentuk dan menanamkan karakter religius anak agar mereka dapat istiqomah dalam kesehariannya.<sup>47</sup>

Di samping itu strategi guru juga sangat menentukan dalam membina akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, karena selain guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswa di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>48</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan dengan proposal skripsi yang peneliti lakukan tentang “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan”, adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Rina Nurvianti, NIM. 17201153040, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung*”. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru akidah

---

<sup>47</sup> *Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Anak ~ Aneka Ragam Makalah (anekamakalah.com)*, diakses pada tanggal 30 November 2021, pukul 17. 47.

<sup>48</sup> Ibid.

akhlak dalam membentuk karakter religius siswa melalui Islamic behavior Disposition, dan Etihics untuk mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah di madrasah tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (triangulasi teknik), mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berikut ringkasan yang terdapat pada skripsi ini:<sup>49</sup>

- Membiasakan penanaman karakter religius dengan seputar tadarus Al-Qur'an, tartil Al-Quran, shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah menggunakan metode ceramah dan metode uswatun khasanah tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah, memberi teguran dan hukuman apabila siswa kurang disiplin, memberi contoh tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui program adiwiyata.
- Membiasakan menanamkan karakter religius dengan mengadakan infak, Qotmil Al-Quran, MTQ dan latihan hadrah, kegiatan keagamaan tahunan, misalnya pondok ramadhan, hari santri, dan maulid Nabi Muhammad SAW

---

<sup>49</sup> Rina Nurvianti, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung", Skripsi, IAIN Tulungagung. 2019.

- Membiasakan menanamkan karakter menggunakan metode kelompok dan tanya jawab dalam pengelolaan kelas, dengan tujuan mengkondisikan siswa agar tidak membuat gaduh dalam kelas, menanamkan kebiasaan 3S (salam, senyum, sapa) untuk menghormati dan menghargai antar sesama, lebih sopan terhadap orang yang lebih tua dari siswa, bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah siswa.
2. Skripsi karya Nurma Istikomah NIM 17205153248, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Di MIN 3 Tulungagung*”. Skripsi Ini menerangkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius shidiq siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi meliputi bentuk pelaksanaan aktivitas –aktivitas memberikan pengawasan, motivasi, memberikan tugas, pembiasaan dan jujur dalam mengerjakan ujian harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru serta memberikan pengawasan secara langsung ketika mengerjakan ujian semester dan ulangan harian.<sup>50</sup>
  3. Skripsi karya Ikke Yulia Andean NIM. 17201163190, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*”. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa problematika strategi guru akidah akhlak dalam

---

<sup>50</sup> Nurma Istikomah, “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Di MIN 3 Tulungagung*”, Skripsi, IAIN Tulungagung. 2019.

menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ghozali yaitu: pertama berasal dari faktor internal yakni siswa yang memiliki sifat bandel, sulit diatur dan kurangnya motivasi dan minat belajar, kedua faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga siswa yang memiliki karakter keagamaan kurang baik dan tidak mengawasi perilaku dan perkembangan keagamaan anak ketika di rumah serta lingkungan sekitar siswa yang kurang baik pula.<sup>51</sup>

4. Skripsi karya Intan Nafita Rahayu NIM. 932134414, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Ma Ma’aruf Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius yaitu pertama, dengan keteladanan yang didalamnya terdapat tiga cara yakni integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi ke dalam modeling dan integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, melalui pembiasaan yang terapkan do’a bersama, membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, membaca Al-Qur’an dan sholat dzuhur berjama’ah.<sup>52</sup>
5. Skripsi karya Dedi Aguswanto NIM. 140803, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo*”, dalam skripsi ini

---

<sup>51</sup> Ikke Yulia, “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung. 2020.

<sup>52</sup> Intan, Nafita Rahayu, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Ma Ma’aruf Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi: IAIN Kediri, 2018.

menerangkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah nurul Islam kecamatan Rimbo tengah kabupaten Bungo adalah adanya ada siswa yang tidak patuh apa yang diperintahkan guru, siswa yang berkelahi, siswa yang kedapatan merokok, dan ada siswa yang berbohong demi tugas sekolah dan ada siswa yang terlambat dan meloncat pagar, setelah di teliti siswa-siswi tersebut harus dibimbing dengan baik dan tegas, kemudian upaya keberhasilan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius karena adanya perubahan pada diri anak sehingga mempengaruhi sikap mereka di sekolah dan guru juga memberikan motivasi, nasihat dan teguran kepada para siswa dan siswinya.<sup>53</sup>

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian akan dilakukan bersifat relevan, karena penelitian yang dilaksanakan tidak ada yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi, jenjang sekolah yang digunakan sampel dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

Disini penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan, dan faktor apa yang menghambat dan mendukung

---

<sup>53</sup> Dedi, Aguswanto, “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo*”, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rina Nurvianti. 2019. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung	Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan variabe bebas yakni strategi guru dan variabel terikat membentuk karakter religius siswa	Tempat penelitian, fokusn penelitian	Membiasakan penanaman karakter religius dengan seputar tadarus Al-Qur'an, tartil Al-Quran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah menggunakan metode ceramah dan metode uswatun khasanah tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, memberi teguran dan hukuman apabila siswa kurang disiplin, memberi contoh tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui program adiwiyata

2	Nurma Istikomah, 2019. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Di MIN 3 Tulungagung	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisis deskriptif, variabel bebas yakni strategi guru akidah akhlak	Tempat penelitian, variabel terikat dan jenjang sekolah	Strategi guru dalam penelitian ini dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui bentuk pelaksanaan aktivitas –aktivitas memberikan pengawasan, motivasi, memberikan tugas, pembiasaan dan jujur dalam mengerjakan ujian harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru
3	Ikke Yulia Andean, 2020. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi, variabel bebasnya strategi guru akidah akhlak	Tempat penelitian, variabel terikat karya Ikke Yulia Andean menanamkan karakter religius peserta didik	Rencana tindakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan pembiasaan di luar kelas.
4	Intan Nafita Rahayu. 2018.	Penelitian ini menggunakan	jenjang sekolah MA, tempat	Strategi guru aqidah akhlak dalam

	Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Ma'aruf Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.	pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	penelitian	membentuk karakter religius yaitu pertama, dengan keteladanan yang didalamnya terdapat tiga cara yakni integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi ke dalam modeling dan integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, melalui pembiasaan di sekolah
5.	Dedi Aguswanto, 2021. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Jenis penelitian studi kasus, dan tempat penelitian	Upaya keberhasilan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius karena adanya perubahan pada diri anak sehingga mempengaruhi sikap mereka di sekolah dan guru juga memberikan motivasi, nasihat dan teguran kepada para siswa dan siswinya



### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan dari oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa strategi adalah sebuah cara atau metode atau secara umum sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>54</sup> Guru merupakan suatu unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran dan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Dalam pendidikan Islam peran guru sangat dibutuhkan dalam pendidikan akhlak. Maka dari itu, guru merupakan seorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar dan memiliki sebuah kewajiban dalam mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga beliau dapat mencetak para siswanya menjadi orang yang cerdas dan menjadi generasi yang unggul, karena seorang pendidik yang profesional tidak hanya mampu dalam mendidik saja akan tetapi juga bisa sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar kepada peserta didiknya.

Maka dari itu, dengan seorang guru melaksanakan tugas pokok tersebut maka akan melahirkan seseorang yang berpengetahuan, berketrampilan dan berkepribadian sesuai dengan cita-cita dan pandangan hidupnya sebagai muslim, sebagaimana semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru agama menjadi hal yang sangatlah penting didalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter religius peserta didik karena dari pemilihan strategi yang tepat akan

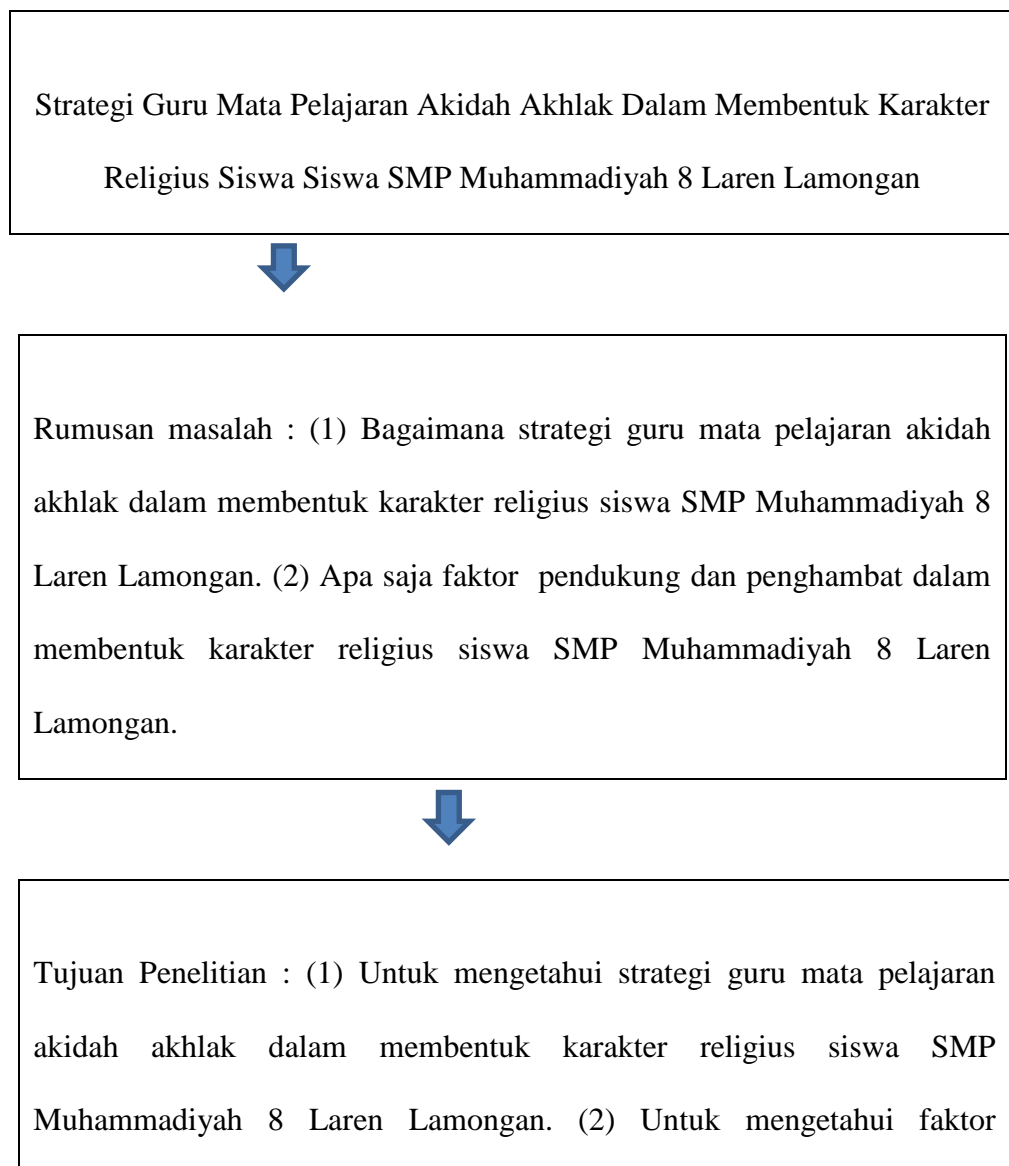
---

<sup>54</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (LP2M: IAIN Salatiga), 2020, hlm. 10.

memberikan hasil yang memuaskan dan mempermudah guru untuk memberikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan landasan teoritis keangka berpikir di atas adalah terait strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

Berikut alur pemikiran penelitian dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian



pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.



Teknik Akumulasi Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius pada siswa. Oleh sebab itu, dalam mencapai tujuan tersebut peneliti telah melakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan dan kondisi yang ada. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedur menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku tertentu orang-orang yang diamati.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Kriyantono menyatakan bahwa, “Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.”<sup>56</sup>

Tujuan penelitian kualitatif menurut Kriyantono, adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.<sup>57</sup> Karena semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

---

<sup>55</sup> Pupu dan Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni, 2009), hlm. 3.

<sup>56</sup> Syafnidawaty, “*Penelitian Kualitatif*”, Penelitian Kualitatif - Universitas Raharja Diakses Pada Tanggal 29 November 2021.

<sup>57</sup> Ibid.

Dengan adanya penelitian kualitatif ini bisa mengeluarkan uraian terkait tulisan, ucapan, perilaku yang diamati dari suatu kelompok, masyarakat dan individu ataupun organisasi pada suatu keadaan dalam konteks tertentu yang diteliti dari sudut pandang yang komprehensif, utuh dan holistic<sup>58</sup>

Adapun tujuan penelitian kualitatif berguna sebagai mendapatkan pemahaman yang bersifat secara umum dari persepektif partisipan terhadap kenyataan sosial.<sup>59</sup> Dalam mendapatkan pemahaman diatas telah dibutuhkan adanya sebuah analisis yang dilakukan, jadi tidak langsung didapatkan atau ditentukan terlebih dahulu terhadap fokus penelitian pada realita sosial yang akan diteliti.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuai data yang ada, selain itu juga jenis penelitian deskriptif terbatas pada pengungkapan usaha pada suatu masalah dalam keadaan atau suatu peristiwa yang ada, dengan demikian jenis penelitian ini sifatnya sesuai fakta dengan cara mengungkapkan fakta sesuai hasil analisis lapangan.<sup>60</sup> Penelitian deskriptif juga memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid., *Penelitian Kualitatif*, Penelitian Kualitatif - Universitas Raharja Diakses Pada Tanggal 29 November 2021.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Abdul Karim, "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di madrasah Ibtidaiyah bustanul ulum kota batu*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 40.

<sup>61</sup> Tjutju Soendari, "*Metode Penelitian Deskriptif: PPT*", Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan tepatnya di Jalan Cendrawasih No. 292 RT.01/RW.04 Godog, Laren, Lamongan, Telp. 081 332 189 060. Sekolah ini mempunyai visi dan misi yang baik yakni dengan visi unggul dalam prestasi, anggun dalam budi pekerti, terampil dan berbudaya dan salah satu misinya menimbulkan penghayatan yang mendalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama Islam sehingga tercipta kemantapan dalam berpikir dan bertindak dengan tujuan terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan terwujudnya kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah Swasta (Lembaga Perguruan Muhammadiyah) yakni SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan karena peneliti tertarik dengan strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dan keadaan sekolah tersebut.

## **C. Kehadiran Penelitian**

Pada kehadiran suatu penelitian, peneliti menduduki kunci utama yakni sebagai pengumpul data, merancang penelitian, analisis sampai dengan menarik kesimpulan sebuah data. Pada penelitian ini, peneliti telah memfokuskan pada strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dengan penganalisis unitnya pada pembentukan karakter religius siswa, penentuan rancangan sebuah informan utama sampai pendukung dan penyusunan teknik pengumpulan data untuk mempermudah mendapatkan sebuah data dalam penelitiannya.

Seorang peneliti juga mencermati dan menyerap kondisi dan situasi di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Peneliti yang bertugas sebagai penganalisis data juga dan mempunyai kemampuan dan berpikir secara rasional dari hasil pengamatan dan penemuan yang ada di sekolah tersebut.

Dalam kehadiran penelitian pada penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrumen utama, penelitian ini menjadikan telah menggunakan alat bantu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen utama lainnya yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Secara umum menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), “Data adalah bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat”. Secara teknis, data lebih berkaitan dengan pengumpulannya secara empiris. Dengan demikian, data merupakan satuan terkecil yang di wujudkan dalam bentuk simbol angka, simbol huruf, atau simbol gambar yang menggambarkan nilai suatu variabel tertentu sesuai dengan kondisi data di lapangan.<sup>62</sup> Dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan sebuah temuan akhir atau informan maka dibutuhkan adanya sebuah data dalam penelitian.

Jadi, sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

---

<sup>62</sup> *Bahan Sajian Penyusunan Arus Siswa (Untuk Satuan Pendidikan Yang Memiliki Tingkat, Pengertian data, <https://sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/15Arus%20Siswa%20Revisi.pdf>, diakses pada tanggal 29 November 2021, Pukul 22.08.*

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, “*Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, hlm. 129.

- a) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>64</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa yakni ketua osis dan sekretaris osis yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan..

- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>65</sup> Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi terkait sekolah seperti bukti arsip banyaknya guru, struktur organisasi, juga melalui hasil survey di tempat penelitian yang meliputi laporan non catatan wawancara bersama narasumber. Dimana nantinya bertujuan untuk menguatkan data guna menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Dari kedua sumber data tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil data pada strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan realita keadaan yang sebenarnya maka, peneliti telah menggunakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada beberapa cara yakni:

### **1. Metode Observasi (pengamatan)**

---

<sup>64</sup> Sumadi, Suryabrata, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

<sup>65</sup> Ibid., hlm. 94.



Metode Observasi dalam sebuah penelitian dilakukan secara mendalam tentang sebuah kenyataan-kenyataan yang didasarkan pada kaidah-kaidah umum yang memungkinkan untuk diteliti lagi pada masa akan datang, penelitian merupakan kegiatan penelitian yang teratur yang disandarkan pada suatu pengetahuan yang memungkinkan untuk sampai padanya, memeriksa keabsahannya dengan uji ilmiah.<sup>66</sup>

Metode observasi juga melihat fakta yang ada dilokasi dengan akurat, cermat dan nyata sesuai dengan kondisi. Dengan adanya metode observasi ini dalam memperoleh data dapat menjelaskan bagaimana strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dan faktor dalam menghambat dan mendukung dalam membentuk karakter religius siswa.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau informan (subyek yang akan dimintakan informasinya).<sup>67</sup> Menurut Sugiyono wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan face-to atau melalui jaringan telepon.<sup>68</sup>

Jadi, metode wawancara dapat digunakan sebagai pelengkap dalam pengambilan sumber data dalam penelitian. Dan wawancara

---

<sup>66</sup> Admin \_Brow, “*Contoh Metode Observasi Dalam Penelitian*”, *Lengkap!*, [√ Contoh Metode Observasi Dalam Penelitian. Lengkap! \(Rangkumanmakalah.Com\)](#), Juni 9 2020, di akses Pada tanggal 29 November 2021 Pukul 22.42.

<sup>67</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, *Metode Dan Teknik Wawancara*, Tenaga Eduka Tif Kopertis Wilayah I Dpk Di Universitas Medan Area, (2002), hlm. 1.

<sup>68</sup> Alex, “*Wawancara, Wawancara Adalah: Teknik, Jenis, Manfaat, Metode dan Contoh*” ([pengajar.co.id](#)), diakses pada tanggal 29 November 2021, pukul 23.00.

dilaksanakan guna menyingkap suatu persoalan mengenai strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan sembari memperhatikan aspek pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, ketua osis dan sekretaris osis untuk mendapatkan bukti primer berupa penjelasan dari narasumber atau informan pada saat wawancara berlangsung.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.<sup>69</sup>

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>70</sup>

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal

---

<sup>69</sup> 9 Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli, (Updated: November 08, 2020), *Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli - Mingseli*, diakses pada tanggal 29 November 2021. Pukul 23.14.

<sup>70</sup> Ibid.

media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan dan data dapat berupa sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, profil, kegiatan ekstrakurikuler, struktur kepengurusan, dan peraturan sekolah.

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>71</sup> Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipilih serta dipakai oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis (tersencana) dan akan dipermudah olehnya sebagaimana pendapat oleh Notoatmodjo.<sup>72</sup>

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk teknik pengumpulan data. Sehingga instrumen penelitian ini menggunakan berupa lembar observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.<sup>73</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

---

<sup>71</sup> Nur Aedi, *“Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data”*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia 2010, hlm. 40-41.

<sup>72</sup> Rina Hayatidi, *√ Pengertian Instrumen Penelitian, Bentuk, Dan Contohnya | Penelitianilmiah.Com*, diakses Pada Tanggal 29 November 2021, Pukul 23.30.

<sup>73</sup> Ibid.

## F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data ialah dengan beberapa teknik, sebagaimana menurut Moleong, sebagai berikut: <sup>74</sup>ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan dalam keabsahan data dilaksanakan dengan membaca dan mengamati sumber data pada penelitian, dengan demikian sumber data yang diinginkan bisa diidentifikasi dan di kelompokkan.

Teknik Triangulasi pada keabsahan data digunakan sebagai perbandingan data, pengertian Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. <sup>75</sup>

Dalam triangulasi sendiri ada dua cara yang digunakan ialah dengan triangulasi sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan sebuah perbandingan antara hasil data sumber di analisis di lapangan dengan sumber hasil wawancara dengan guru akidah, kepala sekolah dan waka kurikulum dan peserta didik di sekolah tersebut. <sup>76</sup> Sedangkan triangulasi teknik ialah cara memiliki penggunaan terhadap pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber yang sama, namun alat yang dipakai berbeda. Misalnya wawancara dengan narasumber terkait strategi guru dalam pembentukan karakter religius di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Kemudian cara observasi dengan mengamati karakter religius peserta didik dengan menyesuaikan rubrik

---

<sup>74</sup> Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", GEMA, [Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif \(uin-malang.ac.id\)](http://uin-malang.ac.id) di akses pada tanggal 30 November 2021 pukul 23.58.

<sup>75</sup> Ibid.

<sup>76</sup> Harys, "Triangulasi", [Triangulasi: Pengertian dan Pada Penelitian Kualitatif \(jopglass.com\)](http://jopglass.com), diakses pada tanggal 30 November 2021, pukul 12.05.

observasi yang telah disusun, dan cara dokumentasi dengan menelaah beberapa foto kegiatan atau kejadian di sekolah, terakhir dari ketiga teknik diatas menghasilkan data yang sinkron terkait hal yang dikaji.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Lexy J. Moleong (2000) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.<sup>77</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Samhis Setiawan, “*Pengertian Analisis Data – Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kuantitatif, Para Ahli*”, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data/>, diakses Pada tanggal 30 november 2021, Pukul. 12. 40.

<sup>78</sup> Ibid.

Miles dan Huberman, menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut antara lain:<sup>79</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Penelitian data ini diambil dari sumber informan pertama yakni guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dari analisis reduksi data selanjutnya dilakukan dalam tahapan penyajian data sesuai dengan pengklasifikasikan pokok permasalahan sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebuah kesimpulan dari hasil data penelitian terhadap strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

---

<sup>79</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari – Juni 2018, UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 91.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Dari hasil penyajian data yang sudah terkumpul di atas maka peneliti telah melakukan sebuah analisis deskriptif kualitatif berupa rangkaian kata-kata dari hasil mendeskripsikan atau menghuraikan hasil data yang telah ada dari sumber hasil data observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lembaga Penelitian

##### 1. Identitas Lembaga

SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan termasuk dalam pendidikan formal yang merupakan tingkatan setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar atau sederajat. Pada jenjang ini, dibutuhkan waktu 3 tahun dalam menyelesaikan pendidikan. Pendidikan formal ini dibawah naungan pemerintah negeri. Lokasi SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan bertempat di Jl. Cendrawasih No. 292 Rt.01/Rw.04 Desa Godog, Godog, Kec. Laren, Kab. Lamongan Prov. Jawa Timur. Pada saat ini, yang bertugas sebagai pemimpin di sekolah ini adalah bapak M. Tarham, S. Pd.

SMP Muhammadiyah 8 Laren mempunyai visi, misi dan tujuan sekolah yaitu Visi SMP Muhammadiyah 8 Laren adalah “Unggul dalam prestasi, *“Anggun dalam budi pekerti”*<sup>80</sup>, Terampil, dan Berbudaya” Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, maka SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan menerapkan misi yang mana diantaranya adalah (1) Mendorong akativitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa. (2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat di banggakan. (3) Melaksanakan

---

<sup>80</sup> Hasil Dokumetasi terkait misi sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan melalui website sekolah (<https://smpmuhammadiyah8laren.sch.id/read/11/sejarah-sekolah>, Diakses pada tanggal 23 April 2022).



pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus di asa agar tercipta kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap dalam mengemban fungsi sebagai pelopor, pelangsong, pelangsong, dan penyempurna amal usaha persyarikatan. (4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.(5) Menananmkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah. (6) Menimbulkan penghayatan yang mendalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama Islam sehingga tercipta kemantapan dalam berpikir dan bertindak.

Adapun tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren adalah, (1) Terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (2) Terwujudnya kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. (3) Perolehan rata-rata nilai dan indeks integritas ujian nasional (IIUN) naik. (4) Memiliki kegiatan ekstra kulikuler yang maju dan ber prestasi di tingkat kabupaten, ekskrasidenan, dan provinsi. (5) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan.(6) Terwujudya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah. (7) *“Terwujudnya suasana pergaulan sehari hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan”*.<sup>81</sup> (8) Meningkatkan jumlah hafalan Al-qur'an siswa. (9) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait. (10) Pembinaan yang intensif HW, IPM,

---

<sup>81</sup> Hasil Dokumetasi terkait tujuan sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan melalui website sekolah (<https://smpmuhammadiyah8laren.sch.id/read/11/sejarah-sekolah>, Diakses pada tanggal 23 April 2022).

Tapak suci, sebagai persamaian kaderisasi Muhammadiyah. (11) Mendirikan asrama siswa untuk mencetak siswa yang unggul dalam prestasi dan bagus dalam budi pekerti. (12) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, resik, dan asrih.

Sebagaimana dengan misi dan tujuan sekolah diatas yang menyatakan bahwa "*Anggun dalam budi pekerti*"[LD.1.01]. dan tujuan sekolah yang salah satu berbunyi "*Terwujudnya suasana pergaulan sehari hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan*".[LD.1.02]. yang memiliki kaitan dengan apa yang telah peneliti teliti terkait strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

## 2. Sejarah Sekolah

SMP Muhammadiyah 8 Laren yang berdiri 15 Januari 1977 awalnya bernama SMP DIPONEGORO. Berdirinya sekolah ini atas inisiasi lima tokoh utama yaitu Drs. Roihan Achwan (Praktisi Pendidikan), K.H. Showab Mabur (ulama), H. Thoha Abdullah (Kepala Desa Godog), K.H. Shodiq Abdullah dan K.H. Moh. Syamsi (alumnus Pondok Pesantren).<sup>82</sup>

Latar belakang berdirinya SMP ini adalah banyaknya lulusan MI/SD di desa Godog dan sekitarnya (Bulubrangsi, Brangsi, Karangtawar, Singkul, Tejoasri, dan Solokuro) yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang di atasnya karena keterbatasan biaya

---

<sup>82</sup> Hasil dokumentasi terkait sejarah sekolah dari web. <https://smpmuhammadiyah8laren.sch.id/read/11/sejarah-sekolah>, Diakses pada tanggal 23 April 2022.

dan jarak yang jauh. Pemberian nama SMP Diponegoro dimaksudkan agar sekolah ini mudah dikenal dan disayang serta bisa diterima oleh siapa pun yang heterogen tanpa tersekat oleh latar belakang organisasi dan golongan.

Dinamika berikutnya, SMP Diponegoro berubah menjadi SMP Muhammadiyah Godog yang diputuskan dalam rapat koordinasi Bagian PP&K Pimpinan Cabang Muhammadiyah Laren dan para kepala sekolah/madrasah Muhammadiyah se-Cabang Laren pada 13 Januari 1978.

Perubahan nama tersebut didasarkan pada fakta-fakta bahwa SMP Diponegoro dikelola oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah, kegiatan sekolah dalam naungan Muhammadiyah, dan gedungnya dibangun atas swadaya warga Muhammadiyah serta menempati lahan milik Muhammadiyah. Di samping itu, tahun-tahun pertama SMP Diponegoro berfilial dengan SMP Muhammadiyah Pangkatrejo yang mensyaratkan sekolah bisa filial jika sama-sama menggunakan nama SMP Muhammadiyah. Sekarang sekolah ini bernama SMP Muhammadiyah 8 Laren atau akrab dikenal dengan sebutan SMP MAPAN.

Sejak berdiri hingga tahun 2000 sekolah yang berlokasi di jalan Cenderawasih 292 RT 01 RW 04 Desa Godog, Kecamatan Laren ini menempati gedung yang juga digunakan oleh MI Muhammadiyah 1 Godog. MI Muhammadiyah masuk pagi dan SMP Muhammadiyah 8 masuk siang. Setelah Muhammadiyah Ranting Godog yang dibantu

pendanaan dan pengerjaannya oleh TKI Godog di Malaysia mampu mendirikan gedung baru 6 lokal, maka MI Muhammadiyah 1 Godog menempati gedung baru tersebut dan gedung yang lama digunakan SMP Muhammadiyah 8 Laren.

### 3. Struktur Organisasi



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 8 Laren sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : M. Tarham, S. Pd.
- b. Waka Kurikulum : Abdullah Roziq, S. Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Nastainul Hasan, S. Pd.
- d. Kaur. Sarpras : Moh. Abroham Isnain, S. Kom
- e. Kaur. Humas : Drs. Ahsanuddin, MM
- f. Kaur Ismuba : Koniran, S. Pd. I
- g. Kepala Laboratorium : M. Abroham Isnain, S. Kom
- h. Kepala Perpustakaan : Kaniran, S. Pd. I
- i. Kord. BP / BK : Dliaul Afidah, S. Pd

- j. Kepala Tata Usaha : Hudatul Umam, S. Pd.
- k. Bandahara Tata Usaha : Drs. Saifullah
- l. Staf Tata Usaha : Zainal Abidin, S. Pd. I
- m. Staf Tata Usaha : Laili Azidatul Khoir
- n. Wali Kelas VII-A : Syarifuddin Al Azhar, S. Pd
- o. Wali Kelas VII-B : Drs. Taufiqur Rahman
- p. Wali Kelas VIII-A : Drs. Moh. Ikrom
- q. Wali Kelas VIII-B : Sutrimo, S. Ag.
- r. Wali Kelas IX-A :Asrofin, S. Pd.
- s. Wali Kelas IX-B : Maslikhan, S. Ag.
- t. Dewan Guru
- u. Siswa

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan**

Pembentukan karakter religius merupakan suatu karakter yang penting untuk dibentuk pada peserta didik, sebab untuk mencapai tujuan pendidikan seseorang tidak mungkin hanya berpangku tangan tetapi mereka harus berupaya dengan sungguh-sungguh sesuai perannya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam rangka membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan seorang guru akidah akhlak tentunya memiliki langkah strategi yang di ambil dan digunakan dalam rangka membentuk karakter religius siswa. Seorang guru pasti mempunyai persiapan sebelum penggunaan strategi yang sebelumnya telah

disepakati guna untuk diterapkan dalam membentuk karakter religius. Oleh karena itu, guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan mengambil strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius melalui proses pembiasaan di sekolah. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh argumen dari Bapak M. Tarham, S.Pd. selaku yang kerap di panggil pak Tarham selaku Bapak Kepala Sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter religius anak-anak sendiri, dibilang mudah ya tidak dan juga tidak sulit, karena pada masa ini anak-anak mengalami masa perubahan. Melalui “*pembiasaan-pembiasaan di sekolah*”[MT.1.01] ini, seperti pembiasaan setiap pagi yakni penyambutan anak di pintu masuk gerbang, kemudian anak salam dan berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, di lanjutkan dengan sholat dhuha, setelah itu mengaji bersama yang kemudian di rubah perkelas ada jam pelajarannya sendiri untuk tahfidz ada 2 jam per minggu, bahkan sebelum pandemi sampai 3 jam pelajaran karena adanya pengurangan jam pelajaran saat pandemi dikurangi 1 jam pelajaran, sholat dhuhur serta pembiasaan kultum, dan di lanjutkan dengan kegiatan extra lainnya”.<sup>83</sup>

Adanya argumen dari pak Tarham selaku bapak kepala sekolah diatas, bahwa setiap tahun pasti adanya pembaharuan terkait perubahan strategi dalam membentuk karekter religius pada peserta didik yakni melalui pembiasaan-pembiasaan sekolah yang dijelaskan beliau di atas

---

<sup>83</sup> Tarham (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Lamongan, 11 April 2022.

sebagai langkah strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Kemudian ibu guru mata pelajaran akidah akhlak berpendapat bahwa:

“Membentuk karakter religius peserta didik sangatlah penting, jadi seorang guru harus paham dalam mengambil strategi yang dipihnya. Adapun langkah *“strategi yang diambil dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui keteladanan dari bapak/Ibu guru sendiri, kemudian kedisiplinan dan pembiasaan di sekolah”*[ZE.1.02]. Bentuk pembiasaan di sekolah seperti menghafal asmaul husna, membaca Al-qur’an setiap sebelum memulai pelajaran, *“sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama’ah, dan melakukan sholat terawih berjama’ah di sekolah selama bulan Ramadhan”*[ZE.1.03] yang dibimbing oleh bapak/ibu guru. Pembentukan kebiasaan tersebut akan mampu menjadi sebuah pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan”.<sup>84</sup>

Melihat pendapat ibu guru mata pelajaran akidah akhlak bu Elvi diatas, beliau ingin menjadikan semua anak didiknya memiliki karakter religius yang tinggi agar mencapai pada tingkat kesuksesan dunia dan akhirat. Oleh karenanya, beliau menerapkan beberapa strategi dalam membentuk karakter religius di sekolah, sebab apabila strategi satu belum terlaksana sesuai target maka dicoba dengan strategi yang lainnya.

Tak beda jauh dari argumennya bapak Abdullah Roziq, S. Pd. yang mana kerap di sapa pak Roziq selaku Waka Kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>84</sup> Elvi (Guru mata pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, Lamongan, 13 April 2022.

“Dalam membentuk karakter religius siswa, *“berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan”*[AR.1.04] diantaranya, salah satunya tentu adanya pelajaran Al-Islam seperti akidah akhlak, tahfidul Qur’an yang dimasukkan dalam jam pelajaran, awal masuk dibiasakan dengan senyum, sapa dan salam, menjelang pulang di akhir KBM sholat dhuhur berjamaah, bahkan dulu ketika normal sampai sholat ashar di sekolah dari strategi itu semua yang diterapkan di sekolah ini sangat berpengaruh bagi anak-anak dalam membentuk karakter religius peserta didik. Tak hanya itu dengan adanya aneka ragam strategi yang diterapkan di sekolah ini sangat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak.”<sup>85</sup>

Menurut penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya strategi pembentukan karakter religius yang mana terdiri dari kegiatan-kegiatan dengan cara pengajaran, memberikan reward, pembiasaan dan punishment sangat memberikan kemajuan.

Melihat uraian tersebut yang mana narasumbernya adalah seorang pendidik semua, maka sekarang kita melihat argumen dari seorang peserta didik. Hampir dari sebagian mereka merasa senang dengan adanya strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Seperti perwakilan dari siswa kelas VIII yakni Leo Putra Sanjaya menjabat sebagai ketua Osis dan Syihab Zuhad Efendi yang menjabat sebagai sekertaris Osis, mereka mengutarakan pendapatnya bahwa:

“Menurut saya strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di sekolah ini sudah cukup baik, dengan melihat

---

<sup>85</sup> Roziq (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Lamongan, 11 April 2022.



berbagai strategi yang digunakan seperti kegiatan pengajaran seperti mata pelajaran agama, yakni akidah akhlak, dan lain-lain, kemudian kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah ini, seperti “*sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, membaca asmaul husna*” [LS.1.05] tahfidzul qur’an. Disini juga teman-teman dan para guru dapat melihat karakter religius pada peserta didik dengan baik, sehingga ketika anak berperilaku yang baik akan mendapat reward dari gurunya baik berupa pujian atau yang lainnya, yang terdang kadang anak pada usia remaja seperti kenakalan pasti ada, langkah guru dengan memberikan punishment yang akan diberikan kepada peserta didiknya”.<sup>86</sup>

Berlandaskan penjelasan diatas maka dapat ditarik garis besarnya bahwa peserta didik itu suka dengan adanya strategi dalam membentuk karakter religius yang telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Dengan adanya hal tersebut akan membentuk karakter religius yang melekat pada diri peserta didik dengan baik.

Mengenai pembentukan karakter religius pada peserta didik, seorang pendidik atau guru mempunyai peran yang sangat urgent dalam pembentukan karakter religius peserta didik, terlebih lagi guru akidah akhlak. Seorang pendidik wajib mengetahui dan memahami latar belakang dari kehidupan peserta didiknya, sekaligus mengetahui bagaimana perkembangan dunia yang sangat melecit perubahannya. Hal inilah yang menyebabkan perilaku peserta didik pada zaman dahulu berbeda dengan pada masa kini. Sehingga dari pihak sekolah pun tak kehabisan cara untuk membina peserta didik apalagi dalam hal spiritualnya.

---

<sup>86</sup> Leo Putra Sanjaya (ketua Osis) dan Syihab Zuhad Efendi (sekertaris Osis), *Wawancara*, Lamongan, 11 April 2022.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Tarham mengemukakan pendapatnya bahwa:

*“Dalam pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat berjamaah, membaca al-quran”[MT.1.06], dan lain sebagainya yang semua itu membawa dampak yang baik dalam diri anak didik, sehingga dapat membentuk karakter religius pada diri masing-masing peserta didik”<sup>87</sup>*

Berangkat dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas bila ingin berjalan dengan lancar, maka sangatlah dibutuhkan adanya upaya atau usaha untuk mencapai kesuksesan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang membahas terkait upaya pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah. Salah satunya bisa dengan mengadakan kegiatan seperti melangsungkan sholat berjamaah, membaca al-quran dan sebagainya.

Disamping itu, peneliti juga mewawancarai ibu Elvi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, beliau menambahkan dari pendapatnya bapak Tarham, yakni:

*“Tak jauh beda dengan argumennya pak Tarham mbak, mungkin kalau itu ingin strategi itu berjalan dengan lancar maka memang harus dibarengi dengan adanya “kegiatan pembiasaan keagamaan di sekoah”[ZE.1.07], selain itu langkah strategi yang dapat diambil dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik juga bisa melalui keteladanan dari bapak/Ibu guru sendiri, kemudian kedisiplinan. Dan akan ada hukuman bagi*

---

<sup>87</sup> Tarham (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Lamongan, 11 April 2022.

setiap siswa yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan serta akan ada penghargaan bagi anak yang rajin dan tidak pernah bolos sewaktu kegiatan ini”.<sup>88</sup>

Disamping itu, peneliti juga mewawancarai pak Roziq selaku Waka Kurikulum, beliau setuju dengan pendapat Ibu Elvi, yakni:

“Apabila strategi dalam pembentukan karakter religius ingin berjalan dengan baik, maka harus diadakannya kegiatan yang menunjang akan hal tersebut. Misalnya dengan “*menerapkan budaya 5S, pengajaran pembelajaran mata pelajaran keagamaan, melakukan sholat dhuhur dan dhuha berjama’ah, dan tahfidzul Qur’an*”[AR.1.08].<sup>89</sup>

Berdasarkan sudut pandang beberapa pendidik diatas, maka peneliti ingin melihat dari sudut pandang peserta didik. Berikut ini argumen yang dituturkan oleh perwakilan siswa dari kelas VIII.

“Saya senang mbak di sekolah ini, karena dengan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dapat membentuk karakter religius dalam diri saya seperti adanya sholat dhuhur dan dhuha berjama’ah, membaca al qur’an, pembiasaan kultum, bahkan “*seperti saat ini pada bulan ramadhan juga diadakan sholat tarawih berjama’ah dan tadarus serta diberikannya lembar pengontrolan diri selama setiap 10 hari di bulan ramadhan ini*”[LS.1.09].<sup>90</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan

Pada hakikatnya tentunya, pasti terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius pada peserta

<sup>88</sup> Elvi (Guru mata pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, Lamongan, 13 April 2022.

<sup>89</sup> Abdulloh Roziq (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Lamongan, 11 April 2022.

<sup>90</sup> Leo Putra Sanjaya (Ketua Osis) dan Syihab Zuhad Efendi (Sekertaris Osis), *Wawancara*, Lamongan, Tanggal 11 April 2022

didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Akan tetapi garis besarnya faktor tersebut juga menjadi titik tolak keberhasilan dalam pembentukan karakter religius tersebut, sehingga untuk mempermudah akan di paparkan di bawah ini:

“Menurut bapak Waka Kurikulum, *“untuk faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa, yang mana kita sangat konsen dengan pembentukan karakter religius yang paling utama yakni guru, peran orang tua.”*[AR.2.01] Selain itu penyediaan sarana dan pra sarana seperti mushola, tempat wudlu dan tempat lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius itu, dan melalui pembiasaan di sekolah”.

“Menurut Ibu guru akidah akhlak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius tentu ada, entah itu akan menjadi pendorong atau bahkan menjadi penghambat. *“Ada 2 faktor yakni faktor internal seperti keluarga, usia anak didik yang mempengaruhi cara berfikir mereka. Faktor external yaitu lingkungan anak didik baik itu lingkungan tempat tinggal mereka atau lingkungan pertemanan”*[ZE.2.02] mereka.”.

Berlandaskan penjelasan faktor biologis dan faktor lingkungan.<sup>91</sup>

#### a. Faktor Biologis

Faktor Biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

---

<sup>91</sup> Amalia Muthia Khansa, dkk, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15”, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 164-166.

- b. Faktor Lingkungan, Disamping faktor-faktor hereditas (faktor Endogin) yang relatif konstan, sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan

Peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa disekolah menjadi paling utama yang berperan, karena dalam penerapan dan implementasi pendidikan karakter religius pada anak disekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seorang guru, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak, karena seorang guru adalah panutan untuk siswanya dan membentuk siswa dengan kepribadian yang mulia. Jadi, seorang guru harus paham dalam memilih strategi yang akan diambil dan diterapkan kepada peserta didiknya dalam membentuk karakter karakter religius siswa, melalui kegiatan rutin dan pembiasaan pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan tempat bergaul maupun lingkungan sekolah, tetapi di sini sekolah mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya.

Berikut ini strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa antara lain: (1) Keteladanan atau pemberian contoh (2) Pembiasaan (3) Nasehat dan teguran (4) Motivasi (5)

Pengajaran (6) Reward dan punishment (7) Kegiatan spontan dan rutin. (8) pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondidikan sedemikian rupa dengan pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang di lakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus di kondidikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung kegiatan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah

Ketika akan membentuk dan membimbing anak didik tidak terlalu sulit jika dibarengkan dengan adanya aktivitas di sekolah dapat membantu dalam proses pembentukan karakter religius anak-anak. Hal tersebut diharapkan lebih efektif digunakan untuk membentuk karakter spiritual anak didik.

Di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan telah menerapkan “*strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik*”[LO.1.01] seperti yang telah diuraikan diatas. Adanya strategi pembentukan karakter religius tersebut selalu dibarengi dengan berbagai aktivitas yang telah dibentuk oleh para guru dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Melalui strategi pembentukan karakter religius di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan berupa kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh penduduk sekolah, sebagaimana dengan dari kegiatan tersebut membawa dampak yang baik dan harapan dapat membentuk karakter religius siswa dan

mampu mencetak lulusan yang mempunyai aspek spiritual yang tinggi sesuai dengan ajaran yang di anutnya.<sup>92</sup>

Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi siri khas tiap individu untuk hidup da bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara menurut prof Suyanto dinamakan karakter. Karena itu, pembentukan karakter sangatlah diperlu dilakukan. Ketika hendak membentuk dan membimbing anak harus mempunyai sebuah strategi dalam memupuk religiusnya. Berdasarkan hal diatas, terdapat macam-macam strategi yang bisa ditanamkan pada anak didik saat pembelajaran di sekolah sebagai usaha dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Berikut ini kegiatan pembiasaan seorang pendidik dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan:

- a. Pembiasaan penyambutan anak sebelum masuk gerbang dan senyum, sapa dan salam dengan guru

Pada saat sebelum masuk KBM pembelajaran berlangsung, saat masuk gerbang dilakukan pembiasaan penyambutan anak oleh bapak/Ibu guru dan menerapkan 5s senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Sebagaimana gambar dibawah ini.

---

<sup>92</sup> Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan selama penelitian.



Gambar 4. 2 Penyambutan anak di depan gerbang masuk<sup>93</sup>

b. Program pembiasaan sholat dhuhur dan sholat dhuha

Pada waktu sholat dhuha dan dhuhur, seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan melakukan jamaah bersama-sama yang dilangsungkan di mushola sekolah. Sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 4. 3 Gambar sholat dhuha berjama'ah<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Dokumentasi, “Penyambutan Anak Di Depan Gerbang Sekolah Sebelum Masuk Kelas Dan Pembiasaan 5s Bersama Bapak Guru Dan Ibu Guru”, 10 April 2022.

<sup>94</sup> Dokumentasi, “Sholat Dhuha Berjama'ah Di Musholla Sekolah”, 10 April 2022.





Gambar 4. 4 Gambar sholat dhuhur berjama'ah<sup>95</sup>

Peserta didik selalu disiplin dalam menjalankan sholat dhuha maupun dhuhur berjamaah. Tak hanya itu di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan di awali pada jam 07.00 WIB s.ampai dengan jam 12.00 WIB sekarang ini, bahkan Kegiatan Belajar Mengajar Normal sebelum pandemi sampai jam 15.00 WIB. Hal tersebut tidak mempengaruhi anak didik untuk tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat Islam mengerjakan ibadah.

c. Program Membaca Al-Qur'an dan tahfidzul Qur'an

Program ini diadakan dengan maksud membantu siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan program menghafal Al-Qur'an jus 30. Sebagaimana gambar dibawah ini.

---

<sup>95</sup> Dokumentasi, "Sholat Dhuhur Berjama'ah", 11 April 2022.



Gambar 4. 5 kegiatan tahfidzul Qur'an<sup>96</sup>

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di lakukan sebelum dan sesudah kbm pembelajaran berlangsung yang kemudian di program ini di masukkan dalam jam pelajaran yakni 2 jam pelajaran bahkan sebelum pandemi pada pemangkasan waktu sampai 3 jam pelajaran. Program ini dilangsungkan rutin setiap seminggu sekali. Adanya program ini diharapkan mampu menjadikan anak didik selalu

---

<sup>96</sup> Dokumentasi, "Kegiatan Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Di Kelas Masing-Masing". April 2022.

memuliakan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an, menanamkan cinta Islam, memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Pembiasaan kultum setelah sholat dhuhur

Program ini dilakukan setelah melaksanakan kegiatan rutin sholat dhuhur berjama'ah, yakni pembiasaan kultum sesuai jadwal. Sebagaimana jadwal yang mengatur yakni dari bagian osis bergiliran dari perwakilan setiap kelas di setiap jenjang tingkatan kelas masing-masing dengan tema yang ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.



Gambar 4. 6 Gambar kegiatan setelah sholat dhuhur mendengarkan kultum<sup>97</sup>

e. Program sholat terawih berjama'ah dan tadarus bersama

Program kegiatan ini dilakukan setiap bulan ramadhan, yakni pembiasaan sholat tarawih berjama'ah dan tadarus di mushola sekolah.

<sup>97</sup> Dokumentasi, "Kegiatan Setelah Sholat Dhuhur Mendengarkan Kultum", 11 April 2022.



Gambar 4. 7 Gambar kegiatan setelah sholat tarawih<sup>98</sup>



Gambar 4. 8 Gambar kegiatan tadarus bersama<sup>99</sup>

Setiap murid wajib mengikuti kegiatan rutin di bulan ramadhan ini yakni diperuntukkan yang berasal dari desa Godog sendiri yang dibina oleh guru, untuk diluar desa tersebut melakukan kegiatan rutin ramadhan ini di desa masing-masing yang dikontrol oleh orang tua dan

<sup>98</sup> Dokumentasi, “Kegiatan Setelah Sholat Tarawih Pada Bulan Ramadhan Di Musholla Sekolah”, April 2022.

<sup>99</sup> Dokumentasi, “Kegiatan Tadarus Bersama Pada Bulan Ramadhan Di Musholla Sekolah”, April 2022.

buku pondok romadhon yang telah dibagikan kepada setiap peserta didik.

Dari hasil pengamatan peneliti selama penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan pada upaya pembentukan karakter religus siswa di sekolah ini melalui “*pembiasaan di sekolah*” [LO.1.02] yang telah di jelaskan di atas sehingga dengan pembiasaan di atas dapat membentuk karakter religus siswa di sekolah ini.<sup>100</sup>

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di pengaruhi berbagai aspek diantaranya: faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan prilaku anaknya, latar belakang keluarga dan ekonomi yang sangat mempengaruhi, dari teman bermain pergaulan ,lingkungan masyarakat yang siswa tinggal dan teknologi salah satunya terkadang beberapa siswa yang menyalahgunakan.

Keluarga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter siswa karena siswa memiliki orang tua yang kurang memperhatikan sikap dan prilaku anaknya. Perilaku buruk yang di lakukan anak tidak di perhatikan oleh orang tua dan tidak memperdulikan apa yang anak lakukan. Hal tersebut akan menjadikan anak semakin merajalela untuk melakukan hal yang tidak baik. Maka dari itu perlu kerja sama antara guru dan sekolah untuk membentuk karakter siswa.

---

<sup>100</sup> Observasi di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan terkait pembiasaan di sekolah.

Setiap karakter siswa tidak bisa di kembangkan hanya di sekolah saja tetapi keluarga dan orang tua juga harus dapat mengembangkan karakter anaknya. Keluarga faktor terpenting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa lahir bersama orang tuanya dan lebih banyak tinggal bersama keluarga

Teman bermain lingkungan dan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Jika siswa mempunyai teman yang memiliki sikap yang baik tidak lama kelamaan siswa terpengaruh mempunyai sikap yang tidak baik pula, lingkungan yang rusak menjadi keahambat dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang sudah terpengaruh pada lingkungan yang rusak akan sulit untuk di bentuk karakternya maka dari itu harus ada usaha dari keluarga, orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung melalui wawancara. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subjek yang terdapat pada tempat penelitian. Penelitian ini memiliki ketergantungan terhadap interpretasi yang dilakukan oleh peneliti tentang makna yang terkandung dalam wawancara sehingga kemungkinan terdapat bias pun masih tetap ada.

Untuk meminimalisir adanya bias tersebut, proses triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah

didapatkan dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang digunakan berbeda.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

- **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan adalah sebagai berikut

1. Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan dilaksanakan melalui beberapa strategi. Strategi tersebut meliputi kegiatan pembiasaan di sekolah, keteladanan, pengajaran, pemberian reward, motivasi, dan punishment. Strategi pembiasaan di sekolah ini dilakukan melalui program-program sekolah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, pembiasaan kultum setelah sholat dhuhur, tahfidzul qur'an, pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), pembiasaan membaca Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas dan lain sebagainya, melalui program sekolah yang ada siswa dapat membentuk karakter religius di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Strategi keteladanan dapat diterapkan melalui keteladanan seorang guru sehingga murid dapat meniru keteladanan dari guru tersebut karena sejatinya seorang guru adalah digugu dan ditiru. Strategi pengajaran dilakukan melalui pengajaran pembelajaran pada pelajaran keagamaan seperti akidah akhlak. Selain itu, strategi motivasi dapat diberikan oleh



seorang guru ketika di kelas atau di luar kelas dengan pemberian motivasi ini diharapkan seorang murid dapat menjadi yang lebih baik kedepannya, dan yang terakhir strategi pemberian reward dan punishment ini dilakukan ketika seorang anak melanggar akan aturans sekolah maka diberikannya punishment, begitu pula sebaliknya jika mendapat suatu penghargaan atau berperilaku baik akan mendapatkan reward baiktu berupa pujian atau hadiah lainnya.

2. Faktor- pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan meliputi, adanya faktor pendukung yang membuat terlaksananya pembentukan karakter religius dikarenakan adanya peran guru, orang tua, dan sarana prasarana serta kegiatan pembiasaan di sekolah serta kesadaran diri pada masing-masing individu, karena jika seorang menganggap bahwa pembentukan karakter religius itu penting maka akan mudah dibentuk karakter tersebut, begitu pula sebaliknya jika seorang tersebut merasa tidak penting atau sulit menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius itu. Selain itu, faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius juga bisa sebab adanya pengaruh dari luar lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan pertemanan baik itu dari lingkungan pertemanan di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. juga penggunaan teknologi yang disalahgunakan dan penggunaan gadget yang berlebihan.

- **Implikasi**

Berikut ini beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan pemilihan strategi yang tepat oleh guru akidah akhlak sangat menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik sehingga memiliki karakter religius yang melakat dalam dirinya yang menjadikan siswanya menjadi lulusan yang mengedepankan karakter religius sesuai dengan agama yang dianutnya. Serta dalam mengembangkan karakter religius bagi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan dengan mendatangkan berbagai macam kegiatan yang berbau keagamaan. Hal tersebut sangat membantu dalam membentuk karakter religius pada siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan saling memiliki keterkaitan antar keduanya. Kedua faktor tersebut saling memberikan keseimbangan dan kemudahan. Dengan itu, para guru dapat dengan mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang menjadi faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

- **Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat sebaiknya dapat memberikan perhatian lebih kepada sekolah ini dikarenakan sekolah ini memiliki intensi yang baik dalam memberikan didikan dan bimbingan kepada peserta didiknya. Sehingga sekolah ini mendapatkan stigma yang baik dari masyarakat.
2. Peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter religius yang telah dibentuk melalui kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas yang telah diajarkan dan diterapkan oleh guru kemudian didominasi untuk mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan pengetahuan yang lebih luas mengenai pembentukan karakter religius ini agar penelitian selanjutnya dapat memberikan perkembangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Team Depag, 2019, *al-Qur'an & Terjemahannya*, Jakarta ; Surya abadi, 12.
- Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, 2007, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Rosdakarya), hlm. 200.
- Addict, Kaskus. 2014. *Pengertian Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak*, Indah.houseware. di [Pengertian Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak | KASKUS](#), (diakses 30 November 2021).
- Aedi, Nur. 2010. *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, (40-41).
- Ahmad, Rijali, 2018, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari – Juni, UIN Antasari Banjarmasin, (91).
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf: 1.
- Alex. 2021. *Wawancara*. di [Wawancara Adalah: Teknik, Jenis, Manfaat, Metode dan Contoh \(pengajar.co.id\)](#), (diakses 29 November 2021).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 129.
- Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, 2021, “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”, *Zahra: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun.
- Amalia Muthia Khansa, dkk, 2020, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15”, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1, Maret.

- Brow, Admin. 2020. *Contoh Metode Observasi Dalam Penelitian, Lengkap!*, di [√  
Contoh Metode Observasi Dalam Penelitian, Lengkap!  
\(Rangkumanmakalah.Com\)](#), (diakses 29 November 2021).
- Darmadi, Hamid. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. 13 (2). Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI: 163.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indoensia Lengkap*. Surabaya : Apollo. (26)
- Dedi, Aguswanto, 2021, “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo*”, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember.
- Guru. 2013. *Pengertian Guru Dan Tugas Pokok Guru*. Jurnal Hasil Riset.
- Hadi, Sukarman Jaya Putra. 2013. *Kemerosotan Akhlak Remaja Zaman Sekarang*. Karya Tulis Ilmiah (LKTI). di [Kemerosotan Akhlak Remaja Zaman Sekarang Halaman 1 - Kompasiana.com](#). Fakultas Tarbiyah: IAIN Mataram, (diakses 1 Desember 2021).
- Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*. Ilmiah keislaman dan kemasyarakatan: al falah. 17(1).
- Harys. 2020. *Triangulasi*. di [Triangulasi: Pengertian dan Pada Penelitian Kualitatif \(jopglass.com\)](#), (diakses 30 November 2021).

Hayatidi, Rina. 2021. di [√ Pengertian Instrumen Penelitian, Bentuk, Dan Contohnya | Penelitianilmiah.Com](#). (diakses 29 November 2021).

<https://nurulmumina.wordpress.com/akhlakul-karimah/>. 2021. (diakses 30 November 2021).

Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Harpan Reski Mulia 1 MIN 11 Aceh Tenggara. 2020. *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*. Banda Aceh, (125-126).

Intan, Nafita Rahayu, 2018, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Ma Ma’aruf Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi IAIN Kediri.

Istikomah, Nurma. 2019. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Di Min 3 Tulungagung*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Karim, Abdul. 2014. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (40).

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Bahan Sajian Penyusunan Arus Siswa*. (Untuk Satuan Pendidikan Yang Memiliki Tingkat, Pengertian data). di <https://sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/15Arus%20Siswa%20Revisi.pdf>, (diakses 29 November 2021).

- Khoirun, Herlin Nisa'c. 2015. *“Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung”*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Mingseli. 2020. *9 Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli*. di [Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli - Mingseli](#), (akses 29 November 2021).
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidkan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. (2).
- Narendradewi Kusumastuti., *“Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini”*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi , Vol. 04 No. 2, Desember 2020, Hal. 333.
- Nasution, Khalilah. 2016. *Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*, *Jurnal Darul Ilmi*. 04(01).
- Nata, Abudin, 1997, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu). 69-70.
- Noorhayati, Aliet Sutisno. 2019, *Telaah Filsafat Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: K-Media. 12.
- Nurfadilah. 2020. *Pesan Pendidikan Akhlak Dalam Metode Mengajar Akidah Akhlak Di Ma Salafiyah Bantarsari*. Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional: Jaringan Penelitian (JARLIT) Cilacap “Menuju Cilacap 4.C (Creativity, Critical). IAIN Purwokerto.
- Nurkarima, Nisa. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di Sman Kauman Tahun Ajaran*

- 2017/2018. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 35-36.
- Pupu dan Saeful Rahmat. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*. 5(9): 3.
- Rada, “Hadits Tentang Akhlak”, <https://dosenpintar.com/hadits-tentang-ahlak/>, diakses pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 21: 20
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, GEMA. Di [Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif \(uin-malang.ac.id\)](http://uin-malang.ac.id). (diakses 30 November 2021).
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33), Januari – Juni. UIN Antasari Banjarmasin, 91.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah Dan Akhlak*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press). 175-190.
- Setiawan, Samhis. 2021. *Pengertian Analisis Data – Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kuantitatif, Para Ahli*. di <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data/>. (diakses 30 november 2021).
- Siti, Nina Salmaniah Siregar. 2001. *Metode Dan Teknik Wawancara, Tenaga Eduka Tif Kopertis Wilayah I Dpk Di Universitas Medan Area*. 1.
- Soendari, Tjutju. 2012. *Metode Penelitian Deskriptif: PPT*. Fakultas Ilmu Pendidikan: UPI.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3 (1): 73-82.



- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali). 93.
- Syafnidawaty. *Penelitian Kualitatif*. di Penelitian Kualitatif - Universitas Raharja.  
(akses 29 November 2021).
- Syauqiyyatus, Uqy Su'adah,. "Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)", CV. Global Aksara Press: Surabaya, 2021, hlm. 10-13.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005). 2008. Sinar Grafika: Jakarta. 3.
- Wahida, Fitriatin Ayunda Fila. 2018. *Model Pembentukan AL Akhlak Al Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan*, (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yatimin, M. Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. (Amzah: Jakarta). 40.
- Yulia, Ikke , 2020, "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*", (Skripsi), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung.
- Yunyun, Yudiana., "*Strategi Pembelajaran Media*", PPT, Slide. 14.
- Maisyannah., Dkk, 2020, "*Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*", At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam , Vol. 12, No. 01, Juni ( 19).

- Junaedi, Muhammad, 2018, "*Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*", (Thesis), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pezi Ultra, dkk., 2020, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang*", Pelambang, Muaddib : Islamic Education Journal, 3(2). 28.
- Rahmah Johar dan Latifah Harum., 2016, "*Strategi Belajar Mengajar*", (CV. Budi Utama: Yogyakarta), 1.
- Kumaini, Ayatullah 2020, "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi*", (Skripsi), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jambi.
- Rina Nurvianti, 2019, "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung*", Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Rukhayati, Siti, 2020, "*Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*", (LP2M: IAIN Salatiga), 10.
- Samrin.,2016, " Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni.
- Wardi, 2018, "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Relius Siswa*", (Tesis), Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, (33).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara (Kepala Sekolah)

#### Transkrip Wawancara (Kepala Sekolah)

Narasumber : M. Tarham, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala sekolah  
 Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022  
 Waktu : 07.30 WIB  
 Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?	Saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan sudah berjalan di tahun kedua ini.	–
2.	Setiap pergantian jabatan kepala sekolah, apakah selalu ada pembaharuan terkait strategi dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan? Jelaskan!	Ya, mbak pastinya setiap pergantian jabatan selalu ada pembaharuan terkait strategi dalam pembentukan karakter religius	–
3.	Strategi apa yang bapak pilih atau	Strategi yang di terapkan dalam “membentuk	“.....pembiasaan- pembiasaan di s

	<p>lakukan dan bagaimana jalannya dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?</p>	<p>karakter religius” bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan melalui “pembiasaan-pembiasaan di sekolah”.</p>	<p><i>ekolah.....”[MT.1.01]</i>  <i>“.....pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat berjamaah, membaca al-quran.....”[MT.1.06].</i></p>
4.	<p>Kendala yang seperti apa yang terjadi selama bapak menjadi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?</p>	<p>Menurut saya hal yang paling menjadi kendala saat membentuk, mendidik dan membina peserta didik itu beragam sekali. Sebab karakter dan juga kenakalan remaja bermacam-macam juga.</p>	<p>–</p>
5.	<p>Kenakalan remaja yang seperti apa, yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?</p>	<p>Menurut saya kenakalannya masih dikatakan relatif. Karena, pada usia ini anak-anak memasuki masa remaja, paling seperti terlambat datang ke sekolah itu pun juga yang hanya dari luar desa seperti yang singkul yang mengharuskan menggunakan perahu atau tambangan sebagai alat penyebrangan ke sekolah yang disebabkan mungkin kalau telat ya mengantri, atau mereka tidak memakai atributnya sekolah.</p>	<p>–</p>

6.	<p>Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah dalam memantau dan menanggulangi jika ada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah?</p>	<p>Cara kita memantau dan menanggulangi jika ada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah salah satu, dengan di berikan nasihat, teguran atau hukuman, dipanggil ke ruang BK, melalui grub WA dengan wali murid agar bisa menginformasikan atau menanyakan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah, bisa juga lewat wali kelas masing-masing anaknya.</p>	-
----	--	---	---

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara (Waka Kurikulum)

**Transkrip Wawancara (Waka Kurikulum)**

Narasumber : Abdullah Roziq, S.Pd.

Jabatann : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Waktu : 08. 30 WIB

Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan ada strategi atau rancangan yang dibuat atau disepakati oleh guru dalam membentuk karakter religius untuk peserta didik?	Tentunya ada, strategi atau rancangan yang dibuat serta disepakati dalam membentuk karakter religius untuk peserta didik, seperti halnya “pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah” sholat dhuhur dan dhuha berjama’ah, dan tahfidzul Qur’an”	“.....berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan.....”[AR.1.04] “.....menerapkan budaya 5S, pengajaran pembelajaran mata pelajaran keagamaan, melakukan sholat dhuhur dan dhuha berjama’ah, dan tahfidzul Qur’an....”[AR.1.08].
2.	Berdasarkan apa Bapak/Ibu membuat atau merancang strategi dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?	Ketika menetapkan strategi pembentukan karakter religius tersebut tentunya diambil juga melalui kesepakatan para ibu/bapak guru dan melihat dari berbagai aspek.	–
3.	Dengan apa saja bapak/ibu	DI berikannya sanksi, atau	–

	menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah?	dipanggil ke ruang BP/BK bahkan kalau sudah melanggar yang berat akan dipanggil wali muridnya	
4.	Adakah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan karakter religius bagi peserta didik?	“Faktor pendukung pasti peran guru yang paling utama dan orang tua,” serta pembiasaan di sekolah, sedangkan faktor penghambat dari faktor lingkungan yang tidak baik.	<i>“.....untuk faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa, yang mana kita sangat konsen dengan pembentukan karakter religius yang paling utama yakni guru, peran orang tua....”[AR.2.01]</i>

## Lampiran 3 Transkrip Wawancara (Guru Akidah Akhlak)

**Transkrip Wawancara (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas****VII**

Narasumber : Ziana Elviana, S.Pd  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII  
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022  
 Waktu : 09.00 WIB  
 Tempat : Rumah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana jalannya dalam membentuk karakter religius yang dilakukan oleh Bapak/Ibu selama ini terhadap peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?	Dengan pembentukan kebiasaan yang baik seperti menghafal Asmaul Husna atau membaca Al-qur'an setiap sebelum memulai pelajaran, melakukan sholat tarawih berjam'ah di sekolah selama bulan ramadhan yang dibimbing oleh bapak/ibu guru. Pembentukan kebiasaan tersebut akan mampu menjadi sebuah karakter religius terhadap peserta didik di sekolah inrri selain itu uga melalui "keteladanan dari bapak/Ibu guru sendiri, kemudian kedisiplinan".	<i>strategi yang diambil dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui keteladanan dari bapak/Ibu guru sendiri, kemudian kedisiplinan dan pembiasaan di sekolah</i> [ZE.1.02].
2.	Bagaimana langkah strategi yang diambil	Langkah strategi yang diambil adalah melalui	<i>"kegiatan pembiasaan keagamaan di</i>



	dalam membentuk karakter religius terhadap peserta didik di lingkungan sekolah?	“pembiasaan di sekolah, keteladanan dari bapak ibu guru sendiri, kemudian kedisiplinan dan pembiasaan karakter religius tersebut serta motivasi.	<i>sekoah</i> ”[ZE.1.07],
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang karakter religius yang diperaktekkan di sekolah?	Memberi materi keagamaan dalam proses pembelajaran, kemudian mengajak para peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan seperti “sholat dhuhur berjama’ah dan membaca Al-qur’an bersama, selain itu melakukan sholat terawih berjama’ah di sekolah selama bulan ramadhan”.	“..... <i>sholat dhuhur berjama’ah dan membaca Al-qur’an bersama, selain itu melakukan sholat terawih berjama’ah di sekolah selama bulan ramadhan</i> ”. [ZE.1.03]
4.	Bagaimanakah langkah bapak/ibu dalam menumbuhkan sikap disiplin terhadap peserta didik di sekolah?	Untuk menumbuhkan disiplin dapat dilakukan dengan penngkatan motivasi, penerapan reward dan penegakan aturan kepada peserta didik di sekolah ini.	–
5.	Apa saja tindakan yang bapak/ibu tindak lanjuti terhadap peserta didik yang melanggar aturan sekolah?	Untuk peserta didik yang melanggar aturan sekolah akan ditindak lanjuti oleh guru BP/BK	–
6.	Dalam penggunaan strategi dalam membentuk karakter religius siswa manakah yang paling diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	Yang di terapkan oleh peserta didik dalam keseharian adalah dari proses pembiasaan di sekolah	–

7.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan rumah?	Dalam kegiatan bulan ramadhan seperti tarawih berjama'ah, tadarus dan sholat shubuh dikontrol dengan memberikan lembar kegiatan bulan ramadhan dan setiap 10 hari akan ditukar dengan lembar yang baru, jadi bapak/ibu guru bisa mengontrol peserta didik ketika di rumah.	-
8.	Adakah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan karakter religius bagi peserta didik?	Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius tentu ada, entah itu akan menjadi pendorong atau bahkan menjadi penghambat. "Ada 2 faktor yakni, Faktor internal seperti keluarga, usia anak didik yang mempengaruhi cara berfikir mereka. Sedangkan faktor external sendiri yaitu lingkungan anak didik, entah itu lingkungan tempat da tinggal atau lingkungan pertemanan" mereka.	<i>"Ada 2 faktor yakni faktor internal seperti keluarga, usia anak didik yang mempengaruhi cara berfikir mereka. Faktor external yaitu lingkungan anak didik baik itu lingkungan tempat tinggal mereka atau lingkungan pertemanan"[ZE.2.02]</i>

## Lampiran 4 Transkrip wawancara (Siswa)

**Transkrip wawancara (Siswa)**

Narasumber : Peserta didik

Jabatan : Ketua OSIS dan Sekretaris OSIS

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Waktu : 09.10 WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah siswa menjawab salam dari guru?	Iya. Setiap kali ada salam teman-teman pasti menjawab salam.	–
2.	Apakah siswa melakukan sholat lima waktu?	Kalau dari pengetahuan saya bagi teman-teman yang rumahnya dekat dengan saya saya melihat mereka rajin melakukan sholat di masjid ataupun di musholla. Sebab rumah mereka dekat dengan tempat ibadah.	–
3.	Apakah siswa turut serta dalam mengikuti sholat berjama'ah, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah?	Iya. Kebanyakan yang saya lihat teman-teman sering pergi ke masjid maupun di mushola untuk mengikuti Sholat berjama'ah	–
4.	Apakah siswa turut serta dalam pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar di dalam kelas?	Iya. Teman-teman sangat antusia sebab ingin segera pulang	–
5.	Adakah pembiasaan pagi yang dapat membentuk	Biasanya dengan “membaca doa sebelum	“.....sholat dhuha, sholat dhuhur

	karakter religius siswa?	belajar, Asmaul Husna, dan sholat dhuha berjama'ah". Selain itu juga ini pada bulan ramadhan juga diadakan sholat tarawih berjama'ah dan tadarus serta diberikannya lembar pengontrolan diri selama setiap 10 hari di bulan ramadhan".	<i>berjama'ah, membaca asmaul husna...."[LS.1.05] dan dhuha berjama'ah, membaca al qur'an, pembiasaan kultum, bahkan "...seperti saat ini pada bulan ramadhan juga diadakan sholat tarawih berjama'ah dan tadarus serta diberikannya lembar pengontrolan diri selama setiap 10 hari di bulan ramadhan ini....."[LS.1.09]</i>
6.	Babagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian karakter religius bagi siswa?	Seringkali ketika ada teman yang mungkin sikap afektifnya kurang baik itu langsung diberikn nasehat dan juga teguran	–
7.	Apakah bapak/ibu guru sudah malaporkan hasil penilaian karakter religius siswa kepada orang tua/ wali murid siswa	Iya. Pasti ada pertemuan dengan wali murid untuk memberikan informasi terkasi hasil pelaoran anaknya baik dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotrnya	–
8.	Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menindaklanjuti kendala atau permasalahan yang terjadi dalam membentuk karakter religius peserta didik?	Biasanya dengan memberikan hukuman, teguran atau bahkan di panggil ke rang BP/BK	–

## Lampiran 5 Transkrip Observasi

### Transkrip Observasi (Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam

#### Membentuk Karakter Religius Peserta Didik)

No	Pertanyaan	Ya/Tidak	Coding
1.	“Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak” yang dipakai sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya	Ya	“.....Strategi guru guru mata pelajaran akidah akhlak bagi peserta didik.....”[LO.1.01].
2.	Peserta didik sangat antusias dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan dalam sekolah	Ya	–
3.	Peserta didik mengalami perubahan tingkah laku selama adanya strategi dalam pembentukan karakter religius tersebut diterapkan	Ya	–
4.	Upaya “pembentukan dalam membentuk karakter religius siswa sudah sesuai dengan yang diterapkan di sekolah”	Ya	“.....pembentukan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah melalui pembiasaan di sekolah.....”[LO.1.02]
5.	Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di sekolah juga sudah sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan	Ya	–

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara di sekolah

**Dokumentasi Wawancara di sekolah**



Wawancara dengan bapak M. Tarham, S.Pd selaku kepala sekolah membahas terkait pembaharuan strategi dalam pembentukan karakter religius setiap pergantian jabatan, strategi yang dipilih dan kendala dalam membentuk karakter religius dan berbagai cara untuk memantau dan menindaklanjuti jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Dokumentasi wawancara dengan bapak Tarham (kepala sekolah), 11 April 2022.



Wawancara dengan bapak Abdullah Roziq, S.Pd, selaku waka kurikulum yang membahas terkait strategi atau rancangan yang telah disepakati dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Strategi tersebut dengan menggunakan kegiatan pembelajaran keagamaan seperti akidah akhlak, kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), tahfidzul qur'an dan memberikan nasehat dan teguran sekaligus reward dan punishment.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Dokuementasi wawancara dengan bapak Roziq (waka kurikulum), 11 April 2022.



Wawancara bersama ibu Ziana Elviana, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII membahas terkait bagaimana jalannya pembentukan karakter religius yang dilakukan bapak/ibu guru dan strategi apa yang ambil dan diterapkan dalam membentuk karakter religius pada siswanya yakni dengan menjalankan kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca alqur'an dan asmaul husna. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut untuk menanamkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam yang nantinya dengan hal yang seperti itu diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Dokumentasi wawancara dengan ibu Elvi ( guru mata pelajaran akidah akhlak), 13 April 2022.





Wawancara bersama ketua OSIS dan Sekertaris Ketua OSIS dalam rangka membahas terkait perilaku peserta didik selama disekolah. Ia mengatakan bahwa terkadang peserta didik itu memang susah untuk diatur dan juga terkadang menjadi penurut. Ketika ada bapak/ibu guru lewat teman-teman selalu salam. Itulah yang saya sangat kagumi. Dan juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah saya melihat teman-teman semua ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Dokumentasi wawancara dengan Ketua OSIS DAN Sekertaris OSIS, 11 April 2022.

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan

**Dokumentasi Kegiatan Keagamaan**



Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah Di Mushola



Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah Di Mushola



Kegiatan Program Tahfidzul Qur'an



Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran



Kegiatan Setelah Sholat Dhuhur Mendengarkan Kultum  
Dari Yang Bertugas Mengisi Kultum





Kegiatan Tadarus Setelah Sholat Tarawih

LEMBAR KEGIATAN BULAN RAMADHAN  
SMP MUHAMMADIYAH 8 LAREN  
TAHUN 2022 M. / 1443 H.

Nama : LEO PUTRA SANJAYA  
Kelas : VIII B

Waktu ke: **1**

*Elias*

Tanggal Hijriyah	SHOLAT ISYA' DAN TARAWIH			TADARUS AL-QUR'AN			SHOLAT SUBUH			
	Tempat	Nama Imam	Paraf Imam	Tempat	Surat	Ayat	Paraf Pengasuh	Tempat	Nama Imam	Paraf Imam
1	P. Satrio							Audio SMP	P. Satrio	
2	105 tarawih			Audio SMP	Al-Baqara	1-260			Ustad Kikar	
3	P. R. Zaki				Al-Baqara	1-260-200			Ustad Kikar	
4	P. Masduki				Al-Baqara	1-176			P. Jhon	
5	Ustad Dinar				Al-Baqara	1-176-140			Ustad Dinar	
6	P. Jhon				Al-Baqara	1-145			P. Jhon	
7	P. Satrio				Al-Baqara	1-205			P. Satrio	
8	Ustad Kikar				Al-Baqara	1-109			P. Jhon	
9	Ustad Dinar				Al-Baqara	1-111			Ustad Dinar	
10	P. Masduki				Al-Baqara	1-94			Ustad Dinar	

LKBR minggu pertama ini mohon dikumpulkan pada hari Senin, 11 April 2022 untuk ditukar dengan LKBR minggu ke-2.

Lembar Monitoring Saat Bulan Bulan

Ramadhan Setiap 10 Hari Sekali

## Lampiran 8 Lingkungan Sekolah

**Dokumentasi Lingkungan Sekolah**

Gerbang Depan Dan Pintu Masuk SMP

Muhammadiyah 8 Laren Lamongan



Sekolah Tampak Depan



Pintu Keluar SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan



Halaman dan Lapangan sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan



Poster 6s dan 10 Budaya Malu



Almari Piala





Kantor



Ruang Kelas Lantai 2



Ruang TU



Ruang Guru



Dapur Kantor



Perpustakaan



Papan Meding



Ruang UKS



Tempat Wudhu



Kamar Mandi



Tempat Parkir



Ruang Kelas



Tennis Meja



Musholla



Aula



Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah





Tempat Parkir Guru

## Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

**SURAT IZIN PENELITIAN**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http // fitk.uin-malang.ac.id. email. fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 832/Un 03.1/TL.00.1/03/2022 31 Maret 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SMPM8 Laren  
 di  
 Lamongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

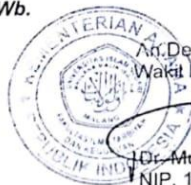
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nofiyati  
 NIM : 18110188  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
 Judul Skripsi : **Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMPM 8 Laren Lamongan**  
 Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMP MUHAMMADIYAH 8 LAREN**

Terakreditasi A Tahun 2016

Jalan Cenderawasih 292 RT 01 RW 04 Godog, Laren, Lamongan 62262

NIS : 202050722061 NPSN : 20500440 Telepon : 085 851 358 019 E-mail : [smppm8laren@gmail.com](mailto:smppm8laren@gmail.com) Website : [www.smppm8laren.sch.id](http://www.smppm8laren.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 025/KET/III.4. AU.108/F/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. TARHAM, S.Pd.**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Godog - Laren – Lamongan

Menerangkan bahwa :

Nama : **NOFIYATI**  
NIM : 18110188  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Laren, Lamongan, terhitung mulai bulan April s.d. Juni 2022 guna penulisan skripsi dengan judul : **"STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPM 8 LAREN LAMONGAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

**Biodata Mahasiswa**

Nama : Nofiyati  
NIM : 18110188  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Desember 1999  
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Ds. Tejoasri, Pilang Laren Lamongan  
No. Whats App : 089524256630  
Alamat Email : [nofiyati.uinmalang@gmail.com](mailto:nofiyati.uinmalang@gmail.com)

Malang, 28 April 2022

Mahasiswa,

Nofiyati  
NIM. 18110188